SAPTOE 2 Mei 02 Soemera

Badan Penrang:
A. ASAN
N. SHIMI
O. TOMIZA

Anggauta Kehatan:
R. SOEKARDJO VOPRANOTO

Kantor: MolenvDost No. 8
DJAKA

Telefoon Wlt. 3249ian 3269/73

Pimpinan Redaksi:
T. ICHIKI
Bagian Politiek dan Oemoem: WINARNO
Bagian Sosial dan Pemoeda: Mr. R. SAMSOEDIN
Bagian Keboedajaän: SANOESI PANE
Bagian Ekonomi: SETIJOSO

Tahoen ke I — No. 4 — Pagina 1

Pimpinan Administrasi:
T. KUROZAWA
Pembantoe:
A. S. ALATAS
Telefoon Wlt. 3250

Harga langganan 3 boelan ƒ 4.50
Boleh bajar boelanan ƒ 1.50

Harga advertensi 50 sen sebaris.
Advertensi dengan perdjandjian dapat berdamai.

ETJERAN SELEMBAR 10 SEN.

Tentara Nippon madjoe tjepat ke Birma Oetara

Inggeris tidak dapat pertahankan Birma

„Keroentoehan keradjaan Inggeris pasti" kata Shaw

Chunking, 30 April.

Betapa gentingnja keadaan di Birma dinjatakan oleh kantor penerangan Tionghoa malam ini. Kantor itoe menerangkan, bahwa sangatlah tjepatnja gerakan tentara Nippon kearah Oetara, kemoedian mengepoeng sajap kiri lasjkar Tionghoa, jang hendak menjerang Hsipaw. Oleh karena gerakan tentara Nippon itoe terpoetoeslah perhoeboengan djalan kereta api Mandalay-Lashio. Kemarin pagi tentara Nippon telah sampai dibahagian loear kota New-Lashio, sedangkan Manmang, seboeah kota di Tenggara Hsipaw, telah didoedoeki. Soenggoehpoen beloem lagi tjoekoep keterangan dikatakan bahwa pendoedoekan Hsipaw oleh tentara Nippon akan menerbitkan akibat jang tak baik bagi tentara Tionghoa.

***

London, 30 April.

Kegentingan keadaan di Birma diakoei orang di Londen. Menoeroet berita, Nippon telah mengerakkan 100.000 serdadoe, banjak angkatan oedara, tanks dan kereta berlapis wadja. Dari kalangan jang dapat dipertjaja diperoleh kabar, bahwa tenaga-kekoeatan Nippon bergerak dengan giatnja kearah Oetara menoedjoe kota Lashio, dengan maksoed hendak memoetoeskan perhoeboengan djalan Birma, sehingga Tiongkok terpentjil dari negeri loear. Selandjoetnja mereka hendak mendjaoehkan tentara Inggeris dari tentara Tionghoa, sehingga dapatlah laskar Nippon menghantjoerkan kedoea tentara moesoeh itoe dengan moedahnja, djika diadakan pergerakan mengepoeng.

Kota Lashio kini terbakar dan sangatlah gentingnja keadaan dikota itoe.

BIRMA

Birma tidak dapat di pertahankan Inggeris

Stockholm, 29 April.

Menoeroet berita dari Zweden sangatlah boeroeknja berita-berita jang diterima di Londen, tentang hal Birma. Malah kini kalangan militer Inggeris tidak lagi maoe menjemboenjikan, bahwa tiada akan dapat lagi Birma dipertahankan.

Rahmat Iroenia

Tentang korborban politiek doeloe.

Salah satoe fatsal am oendang-oendang Panglima Pe Balatentara Dai Nippon, pada hari i Tehtjosetsoe oentoek mendjoendjoeinggi rahmat jang dilimpahkan Sebaginda Jang Bidjaksana, dan janga oemoemkan 2 hari jang laloe, ialahwa „barangsiapa jang terpendjadengan tidak bersalah, melainkan h karena politiek sewenang-wenangg didjalankan oleh pemerintah almarh, maka orang itoe akan dibebaskan kas-lekasnja".

Oendang-oendang itseedah tentoe mendapat samboetan ; gembira sekali diantara semoea ngan pendoedoek negeri ini daremang benar dapat kita toeroet makannja sebagai karoenia dan rah, karena memang akan memperb kembali dan menghilangkan linjap jak kesedihan dan penderitaan dian orang-orang bangsa kita, jang dc telah didjatoehi hoekoeman olehmerintah Belanda dan hingga sekag masih sama meringkoek dalam pena atau dalam tempat pemboeanganlereka sama menderita hoekoeman tannja karena berboeat djahat, ialah tannja karena hendak mengoentoen diri atau golongan sendiri dea meroegikan orang atau fihak lain,lainkan hanja karena ingin melihat h banjak keadilan, lebih banjak nbagian hak-hak dan kesenangan lp jang sama atau seimbang diant sesama pendoedoek negeri ini, ja dengan adanja soesoenan tata neg atau politiek dan soesoenan penghidan jang tidak didasarkan atas perben koelit atau bangsa, jang tidak mendjoekkan selaloe dimenangkannjangsa Belanda sadja, sedang anak ıri senantiasa hanja haroes mendjachak jang lemah dan dikalahkanetoel politiek demikian doeloe men selaloe d i o e n g k i r i, oleh ngan Belanda dan Pemerintah, tidsetjara kasar atau teroes terang, makan kebanjakan dengan manis, tje, akal haloes, ialah dengan senant mendjawab segala toentoetan-toenan atau permintaan-permintaan alhak-hak jang lebih banjak itoe den perkataan-perkataan: „orang Inesia beloem tjoekoep matang", ,nggoelah sadja sampai hari kedian sampai Nederalnd merdeka keli" dsb.

Malah politiek Bela itoe begitoe litjin dan haloes hingbanjak orang Indonesia sendiri, agi jang sama mendoedoeki koersi ; agak mengkilat ber-emas -(tetapinja ber-emas parada) itoe berperatan, bahwa atoeran tata negara de itoe soedah adil, bagoes benar, so; para nasionalist d.l.l. jang selalberkaok-kaok minta perobahan tata ara dan jang sama mendjalankan itiek nasional itoe dikatakan tjoemaekang djoeal obrol dan bikin ramamai sadja!

Bahkan boleh djadi pai sekarang orang-orang itoe dids hati masih berpendapatan begitoKarena telah dapat pengaroeh dan rlan boedjoek kolonial berpoeloeh-poe tahoen, dan karena mereka sendiridah bisa hidoep agak senang den tidak memperdoelikan nasib rakjasama bangsa, jang berdjoeta-djoeta, ; sama hidoep diatas dasar sén-sénamg sama berdiri diantara djoerang elaratan dan liang koeboer............

Akan tetapi barang pa berdiri benar-benar diantara danengah-tengah rakjat, barang siapa se hari melihat keloeh kesah dan dengar djerit-tangis rakjat djelata, awai-pegawai boeroeh ketjil dsb., ittentoe tidak akan bisa tinggal boetan toeli akan segala kekoerangan a keboeroekan soesoenan tata negara loe jang begitoe roepa, sampai bi menjebabkan bahwa dalam negeri Iresia jang kaja-raja ini rakjatnja b tinggal melarat, boeta hoeroef, ti poenja kekajaan doeniawi atau roti.

Dan mereka itoelah g, karena terdorong oleh niat-niat ber, ialah karena idealisme, hend mentjiptakan soesoenan penghidoepsaroe jang lebih adil, laloe samahgedjar tjita-tjita. Merekalah jangtas mendjadi penilik dan pengritiekra pemerintahan, jang meroepakanposisi, dengan setiap hari menghadapndjau-randjau politiek, ialah artiktikel 153 bis dan ter dsb. dari boekoekoem siksa, dengan dimoekanja loe terbajang-bajang pendjara atau boeangan.

Dan jang tidak tjoek litjin oentoek mengemoedikan dan ngoeasai lidah atau pena, dan perasaan pada oemoemnja begitoe roepa, hingga selaloe bisa terpeleset dari randjau-randjau tadi, sekali-sekali achirnja tentoe dapat terdjeroemoes atau terdjiret oleh randjau-randjau politiek itoe. Mereka itoelah jang lantas ditangkapi, dihoekoem atau diboeang.

Dalam pada itoe, orang-orang memang benar-benar soedah insjaf akan kewadjibannja oentoek goena perbaikan pergaoelan bersama menoeroet tjita-tjitanja tentoe tidak akan menjesal tentang segala penderitaan atau pengorbanan, hoekoeman dll. jang bagaimanapoen djoega.

Mereka akan tetap tinggal tenang menghadapi segala kesoekaran jang memang soedah mendjadi risiko (tanggoengan) dari tiap-tiap perdjoangan. Hingga meskipoen mereka kena randjau art. 153 bis dan ter d.l.l. itoe mereka akan tidak berobah semangat dan kegembiraannja. Akan tetapi kalau hoekoeman itoe tidak sepadannja tentoe rasa keadilan akan tersinggoeng. Lagi pada antara orang-orang jang kena randjau t.s.b. kita djoega tahoe benar-benar beberapa orang jang memang tidak berniat mengadakan perdjoangan. Akan tetapi toch toeroet kena djoega randjau 153 bis atau ter t.s.b., laloe dihoekoem atau lain-lainnja, karena memang moedahnja artikel-artikel t.s.b. oentoek mendjiret orang.

Maka terlebih-lebih bagi orang-orang inilah, dan bagi keloearganja, soedah tentoe oendang-oendang Pembesar Balatentera Dai Nippon oentoek memerdekakan kembali korban-korban dari politiek sewenang-wenang pemerintah doeloe itoe akan menggembirakan sekali.

Kita doeloe selaloe mengandjoerkan dan menggoegat agar soepaja artikel-artikel jang terkoetoek itoe dihapoeskan. Karena itoe meminta djoega banjak korban orang-orang jang dalam perdjoangan politiek tidak sepantasnja didjatoehi hoekoeman. Maka kalau sekarang akibat-akibat dari adanja atoeran doeloe itoe dapat diringankan sekedarnja karena oendang-oendang baroe pada perajaan Tentjosetsu itoe tentoe kita toeroet bergembira.

Selandjoetnja kalau kelak nanti telah diadakan penjelidikan lebih djaoeh moedah-moedahan djoega orang-orang boeangan politiek, misalnja golongan Permi di Digoel d.s.b. itoe, jang karena ideologie atau sepak terdjang mereka memang tidak sepantasnja diboeang, djoega segera dapatlah bebas dari hoekoeman lama itoe.

Djikalau demikian, maka kita jakin, bahwa tenaga-tenaga mereka jang penoeh kemaoean oentoek toeroet membantoe mendapatkan pergaoelan hidoep jang lebih moelia dan sempoerna bagi segenap rakjat Indonesia choesoesnja dan semoea manoesia oemoemnja itoe akan dapat digoenakan djoega oentoek mengedjar tjita-tjita Asia Raja.

Maka sekali lagi kita menjatakan kegembiraan hati kita atas oendang-oendang jang tertera diatas ini.

Win.

NIPPON

Perajaan Tenchosetsu di Nippon

Tokio, 29 April (Domei):

Bendera-bendera Matahari Terbit berkibar dengan tangkasnja hari ini diseloeroeh keradjaan Nippon, waktoe pendoedoek Nippon jang 100 djoeta banjaknja itoe merajakan Tenchosetsu, hari kelahiran Tenno Heika, jang sekarang telah beroesia 41 tahoen. Termasoek djoega dalam programma, jang dirantjang oleh National Service Association, ialah seloeroeh rakjat poekoel 8 pagi akan memboengkoek memberi hormat kedjoeroesan astana Tenno Heika, sambil berdo'a soepaja oemoer Beliau dipandjangkan.

Shonan didjadikan pangkalan laoet Nippon

Keadaannja akan dahsjat.

Shonanto, 27 April (Domei).

Seorang commandan Angkatan Laoet, menerangkan, bahwa Nippon akan meneroeskan rantjangan Inggeris, memboeat pangkalan laoet jang ta' dapat dialahkan di Singapoera. Ketika Nippon mendoedoeki Singapoera, pangkalan itoe sedang diperkoeatkan. Beliau berkata bahwa Singapoera dahoeloe nanti akan didjadikan pangkalan jang dahsjat oleh technik Nippon jang ta' ada bandingnja.

Ditjeritakan poela, bahwa maksoed ini moedah dipekerdjakan, oleh karena djalan-djalan dan djembatan-djembatan soedah baik lagi, dan lembar petjahan bom djoeapoen tidak terdapat lagi disitoe. Katanja poela bahwa bahan-bahan sebagian besar terdapat di Singapoera dan Malaya, ketjoeali beberapa barang jang haroes didatangkan dari Nippon.

Serdadoe-serdadoe India dan orang-orang Malaya bekerdja keras bersama-sama pegawai Nippon jang pandai oentoek memperbaiki pangkalan itoe.

Penangkapan Ikan di laoetan Selatan

Tokio, 30 Aphil (Domei).

„Asahi" mewartakan, bahwa laoet di sekitarnja poelau Shonan telah dibersihkan dari randjau-randjau laoet Inggeris oleh kapal penjapoe randjau Nippon, sesoedah Singapoera didoedoeki oleh Nippon. Berhoeboeng dengan ini, nelajan-nelajan Nippon tidak lama lagi akan melakoekan pekerdjaan menangkap ikan dengan leloeasa dilaoetan dekat Malaya dan Sumatra. Langkah jang pertama dalam hal ini telah diambil kemarin, ketika pembesar-pembesar militer Nippon dengan langsoeng memberi idzin kepada „Perserikatan Taisho oentoek menangkap ikan" boeat memoelai lagi pekerdjaannja. Tidak lama lagi nelajan-nelajan Nippon jang dahoeloe kala memang tjakap sekali menangkap ikan dapat memperlihatkan ketjakapannja itoe dilaoetan selatan, dimana terletak daerah-daerah jang banjak sekali ikannja, demikian s.k. „Asahi".

Nippon telah bersedia

Oentoek kepentingan perang Asia Timoer.

Tokio, 27 April, (Transocean).

„Nippon sekarang telah bersedia dalam apapoen djoea oentoek kepentingan peperangan di Asia Timoer" demikianlah keterangan Menteri Oeroesan Keoeangan Nippon, Kaya, dalam pertemoean besar pada hari Senen, jang mana telah diatoer dengan toendjangan dari perwakilan Rakjat. Kaya, teroetama membitjarakan tentang kemadjoean jang besar mana Nippon telah membikin rentjana tentang keoeangan dalam 5 tahoen jang lampau, sewaktoe petjah perang di Tiongkok. Hari ini pendoedoek Nippon telah mendapat pindjaman sedjoemlah 10.000.000.000 yen tiap-tiap tahoen dan ditambah poela dengan pindjaman tahoen sedjoemblah 20.000.000.000 yen oentoek mendapat kemenangan dalam peperangan di Asia Timoer. Menteri Oeroesan Keoeangan itoe menerangkan, bahwa pembaharoean dikalangan politik, djoega sangat pentingnja. Oleh sebab itoe pendoedoek hendaklah memilih anggauta parlemen jang sanggoep mendjalankan kewadjiban jang dipikoel oleh Nippon berhoeboeng dengan peperangan di Asia Timoer Raya.

Oendang-oendang No. 14

Tentang peratoeran Pengadilan Balatentera Dai Nippon.

Fatsal 1.

Di tanah Djawa dan Madoera telah diadakan Gunsei Hooin (Pengadilan Pemerintah Balatentera) dan Gunsei Kensatu Kyoku (Kedjaksaan Pemerintah Balatentera).

Fatsal 2.

Gunsei Hooin dikoeasakan mengadili, baik dalam hal kedjahatan dan pelanggaran, maoepoen dalam perkara sipil.

Gunsei Kensatu Kyoku dikoeasakan mentjahari keterangan, menoentoet perkara dan mendjalankan poetoesan pengadilan dalam hal kedjahatan dan pelanggaran.

Selain jang terseboet didalam kedoea ajat diatas itoe maka Gunsei Hooin dan Gunsei Kensatu Kyoku berkoeasa djoega dalam perkara-perkara pengadilan jang diwadjibkannja menoeroet hoekoem dan oendang-oendang.

Fatsal 3.

Boeat sementara waktoe Gunsei Hooin (Pengadilan Pemerintah Balatentera) terdiri atas Tiho Hooin (Pengadilan negeri), Keizai Hooin (Hakim kepolisian), Ken Hooin (Pengadilan Kaboepaten), Gun Hooin (Pengadilan Kawedanan), Kaikyo Kooto Hooin (Mahkamah Islam Tinggi) dan Sooryo Hooin (Rapat Agama), sedangkan Gunsei Kensatu Kyoku (Kedjaksaan Pemerintah Balatentera) terdiri atas Tiho Kensatu Kyoku (Kedjaksaan Pengadilan negeri).

Fatsal 4.

Pengadilan jang doeloe, jaitoe Landraad, Landgerecht, Regentschapsgerecht, Districtsgerecht, Hof voor Islamietische Zaken dan Priesterraad begitie djoega Parket voor de Landraden (termasoek djoega Parket van den Officier van Justitie bij de Landraden) diganti nama masing-masing mendjadi Tiho Hooin, Keizai Hooin, Ken Hooin, Gun Hooin, Kaikyo Kooto Hooin, Sooryo Hooin dan Tiho Kensatu Kyoku moelai pada sa'at oendang-oendang ini berlakoe.

Fatsal 5.

Soesoenan dan daerah kekoeasaan hoekoem Gunsei Hooin dan Gunsei Kensatu Kyoku itoe bersama'an dengan soesoenan dan daerah kekoeasa'an pengoeasa jang sedjanisnja dan dahoeloe telah ada.

Selama beloem ada atoeran istimewa kekoeasa'an hoekoem masing-masing, Gunsei Hooin bersama'an dengan kekoeasa'an pengadilan jang dahoeloe. Akan tetapi perkara-perkara jang seharoesnja diadili oleh Gunritu Kaigi (Krijgsraad) tidak diperiksa oleh Gunsei Hooin.

Fatsal 6.

Selama atoeran istimewa beloem diadakan, tjara menoentoet, memeriksa dan memoetoes perkara ialah menoeroet sarat-sarat jang dahoeloe dipakainja.

Dihadapan pengadilan Gunsei Hooin dan Gunsei Kensatu bahasa jang dipakainja ialah bahasa Nippon dan Indonesia (Melajoe).

Fatsal 7

Perkara-perkara jang doeloe seharoesnja diadili oleh Raad van Justitie, sekarang akan diadili oleh Tiho Hooin jang ada pada tempat kedoedoekan Raad van Justitie itoe, menoeroet tjara-tjara jang dipakai dihadapan Tiho Hooin. Akan tetapi madjelis dalam hal itoe haroes terdiri atas tiga hakim.

Perkara-perkara jang doeloe seharoesnja diadili oleh Residentiegerecht, sekarang akan diadili menoeroet tjara-tjara pemeriksa'an Tiho Hooin oleh Tiho Hooin jang sama daerahnja.

Fatsal 8.

Apabila timbangan atau poetoesan pengadilan tidak menoeroet oendang-oendang atau tidak adil, maka Pembesar Balatentera Dai Nippon akan mengirim perkara itoe kepada Gun Siho Kaigi soepaja diperiksanja poela.

Oleh karena itoe maka peratoeran tentang Gun Siho Kaigi akan diadakan.

Fatsal 9.

Pembesar Balatentera Dai Nippon berhak oentoek mengembalikan kepada djaksa-djaksa Gunritu Kaigi segala perkara kriminil jang termasoek dibawah penjelidikan djaksa-djaksa Gunsei Kensatu Kyoku.

TAMBAHAN.

Fatsal 10.

Oendang-oendang ini berlakoe semendjak hari dioemoemkannja.

Fatsal 11.

Oendang-oendang ini berlakoe djoega atas segala perkara jang ada dibawah kekoeasa'an hoekoem pengadilan-pengadilan atau kantor-kantor djaksa (parket) jang doeloe dan jang timboel sebeloem oendang-oendang ini disiarkan.

Fatsal 12.

Pemeriksa'an pertama perkara-perkara jang masih bergantoeng dihadapan Raad van Justitie dan dihadapan Residentiegerecht, sewaktoe oendang-oendang ini dioemoemkan, dapat diteroeskan oleh pengadilan Tiho Hooin jang bersangkoetan, asal ada proces-verbaalnja jang absah.

Griffier Raad van Justitie dan Residentiegerecht haroes mengirimkan dengan lekas segala soerat-soerat (dossiers) perkara itoe kepada penoelis Tiho Hooin jang bersangkoetan.

Fatsal 13.

Perkara-perkara jang masoek apèl kepada dan atau masih bergantoeng dihadapan Hooggerechtshof atau Raad van Justitie, sewaktoe oendang-oendang ini dioemoemkan, dipandang apèlnja atau pengadoeannja ditarik kombali.

Batavia, 29 April 1942.

Pembesar Balatentara Dai Nippon.

DJERMAN

Pertemoean Hitler dan Mussolini

Tokio, 30 April:

Soerat Kabar „Hochi Shimbun" mengabarkan, bahwa dalam beberapa hari ini akan berlangsoeng pertemoean antara Hitler dan Mussolini, moengkin berhoeboeng dengan pedato Hitler Minggoe j.l. jaitoe akan mengadakan penjerangan dimoesim semi ini.

Diberitakan bahwa wakil Nippon di Berlijn, Letnan-Djendral Hiroshi Oshima akan toeroet serta dalam peroendingan itoe.

Keterangan Dai Nippon kepada kaoem Islam

Dalam seboeah gambar jang indah jang menjatakan bagaimana hebatnja kapal-kapal perang Dai Nippon, disebelah gambar ini kita batja satoe keterangan, jang kita koetib sebagaimana tertoelis dibawah ini:

„Soedah moelai Peperangan Asia Timoer Raja oentoek menghoekoem negara Inggeris dan Amerika dan menghalaukannja dari Asia ini dan mendirikan Asia jang senang hidoepnja bagi segala bangsa Asia. Lihatlah kekoeasaan pasoekan oedara negara Nippon! Lihatlah penjerangan barisan tank negara Nippon! Lihatlah oedjoed kapal perang jang soedah mendapat kekoeasaan laoetan diseloeroeh doenia ini!

Sekaliannja ini tidak lain, melainkan keadaan dan roepanja tentara Nippon jang betoel-betoel.

Berdirilah sekalian kaoem Islam! Berdirilah akan menghalaukan bangsa koelit poetih dari Asia ini!

Demi Allah, Negara Keradjaan Nippon Raja tentoe menolong dan menjelamatkan segala kaoem Islam, sahabatkoe jang baik di doenia ini". (A.).

Berdjoeang di Medan Perang Keboedajaan

Perkenalan Letnan-kolonel Matjida dengan Pers

Sebagaimana kemarin dengan singkat telah diwartakan, oleh toean Letnan-Kolonel Matjida di sositeit „Harmonie" telah diwartakan, oleh toean Letnan-ngan para wartawan jang terkemoeka di kota Djakarta, baik dari kalangan Nippon, Indonesia, maoepoen Tionghoa. Adapoen maksoed pertemoean itoe sebagai satoe perkenalan antara toean roemah didalam djabatannja disamping sebagai kepala Barisan Propaganda, djoega sebagai kepala oeroesan Pemberian pekabaran.

Perkenalan sematjam itoe dirasa perloe sekali, karena tiap-tiap harinja antara beliau dengan para wartawan didapati pekerdjaan bersama-sama jang rapat hoeboengannja oentoek memberi penjoeloehan kepada masjarakat.

Jang nampak hadlir pada malam itoe ialah wakil-wakil dari „Osaka Manichi", „Tokio Nichi Nichi", „Jomimoeri Shimbun", „Asahi", kantor perkabaran „Domei", sedang dari kalangan Indonesia dan Tionghoa kedapatan tt. Parada Harahap, Sjamsoeddin Soetan Ma'moer, Winarno, O. T. Tjoei, S. T. Sing dan lain-lainnja.

Sebagai pidato pemboekaan pada malam itoe oleh toean Letnan-Kolonel Matjida soedah dioetjapkan pidato sebagai dibawah ini:

Ketika diadakan perdjamoean makan dengan golongan wartawan di sositet „Harmonie", oleh Padoeka Toean Letnan-Djendral Matjida soedah dioetjapkan pidato sebagai berikoet:

Beberapa hari berselang saja telah menerima perintah mendjabat pekerdjaan sebagai komendan barisan pekabaran, selainnja djabatan saja sebagai komendan Barisan propaganda.

Hal ini berarti mempersatoekan pekerdjaan propaganda dan pekabaran jang memang tepat dan soedah pada tempatnja.

Maka sedjak angkatan saja itoe dengan bersenang hati saja mendjabat pekerdjaan terseboet tadi.

Sebenarnja pekerdjaan pekabaran dan propaganda memang tidak patoet dipisah-pisahkan atau saja mentjarikan satoe nama jang lebih patoet oentoek 2 matjam pekerdjaan itoe. Ringkasnja jang saja maksoedkan ialah perdjoeangan tjita-tjita dan keboedajaan.

Dalam perdjoeangan itoe soerat kabar dan radio dipandang sebagai soeatoe alat perang keboedajaan jang bertenaga koeat, hingga dinamai orang sendjata ke 8.

Demikianlah kedoedoekan soerat kabar itoe sangat penting sekali. Sebabnja karena soerat kabar sanggoep memimpin masjarakat dan tjita-tjita ra'jat oemoemnja. Berhoeboeng dengan pendapatan saja itoe ja'ni bahwa kedoedoekan soerat kabar amat penting didalam perdjoeangan tjita-tjita dan keboedajaan, maka saja ingin mendjalankan politik jang boleh diseboet politik pekabaran.

Oentoek Soemera Mitami (rajat Soemera) di Soemera Mikoeni (tanah Soemera) baharoe menempatkan soerat kabar sebagai boekoe peladjaran.

Pada masa ini biar di Nippon maoepoen di negeri ini semoeanja haroes menghapoeskan segala soesoenan dan pendirian jang lama, laloe haroeslah melangkah menoedjoe kearah pembentoekan soesoenan dan pendirian baharoe, demikianlah pikir saja.

Oleh karena itoe saja tidak segan lagi mengoebah soesoenan kalangan soerat kabar jang bersifat tjita-tjita Barat atau jang dipengaroehi oleh kekoeasaan pemerintah Hindia-Belanda dahoeloe.

Soerat kabar ialah peroesahaan jang memimpin sesoeatoe zaman, peroesahaan jang loeas dan dalam pengaroehnja diantara masjarakat.

Peroesahaan jang berarti penting ini telah mengangkat langkah dengan atoeran baharoe dan segar di Soemera mikoeni (tanah Soemera) baharoe jang berada di Selatan ini. Alangkah girang dan gembira hati kita sekalian. Kedjadian ini boekan soeatoe mimpi lagi, tetapi telah berdiri didepan mata kita dengan tegak.

Berkenangkanlah hal ini perasaan saja hingga gemetar badan karena kegirangan terseboet tadi. Kita sekalian berdjoeang sebagai pendekar dimedan peperangan keboedajaan, pembentoekan tjita-tjita baharoe, inilah kewadjiban kita.

Meskipoen penoeh halangan dan rintangan, kita haroeslah insjaf pekerdjaan soerat kabar inilah kewadjiban semata-mata jang diberi oleh jang Mahakoeasa oentoek kita dan inilah perentah Tenno Heika oentoek kita.

Maka sebab itoe kita haroes berniat bekerdja dengan giat sebagai semangat penjamboet titah jang Maha Moelia.

Malam ini mengadjak toean-toean jang termasoek di kalangan pekabaran mengadakan perdjamoean, maksoed saja soepaja kekallah persahabatan diantara toean-toean dan saja. Sebagai kata dari pihak toean roemah maafkanlah kalau ada apa-apa jang kekoerangan dan tidak memoeaskan hati.

Kebetoelan tepat hari malam ke 3 merajakan Tentjosetsoe dan berhoeboeng dengan tempat perdjamoean ini memilih bekas gedong koempoelan „Harmonie" jang pada masa ini mendjadi gedong koempoelan opsir-opsir Nippon, merasakanlah berserta poela perasaan karena terang boelan di tanah Djawa ini toean-toean sekalian disilahkanlah berbitjara dan bersenda goerau serta toekarkan pikiran diantara sahabat-sahabat toean. Sebagai penoetoep menerangkan betapa girangnja hati saja pada malam ini.

Diadakan beberapa pedato penjamboetan djoega dari journalist jang tertoea atas nama segenap wartawan-wartawan lainnja.

Sesoedah pedato-pedato itoe laloe dimoelai perdjamoean makan.

Perdjamoean itoe berlakoe dengan gembira sekali

Malah pada hampir achirnja oentoek menggembirakan para hadhirin pada pertemoean malam itoe, oleh toean Letnan-Kolonel Matjida sendiri bersama-sama lain-lain pembesar dari Barisan Propaganda telah dinjanjikan sesoeatoe lagoe koeno jang disamboet dengan gembira oleh wartawan-wartawan.

Pada djam kira-kira 12 malam boebaran.

KOTA

dan sekitarnja

SAMBOETAN TERIMA KASIH

Berhoeboeng dengan Peringatan Hari Raja Tentyosetsu sebagaimana telah lazim dilakoekan oleh sekalian bangsa Nippon, maka pada hari jang soetji itoe diperboeatnja soeatoe pekerdjaan amal, amal terhadap, fakir-miskin.

Maka poetjoek Pimpinan Pergerakan „Tiga A" bahagian Arab dan India di Djakarta pada hari jang dimoeliakan diatas (29 April 1942 djoega mengikoeti tindakan amal ini dengan menderma ƒ 200.— kepada lembaga „Roemah — Piatoe — Moeslimin" derma mana adalah disamboet dengan oetjapan bersjoekoer kepada Allah dan berterima kasih, karena keadaan R.P.M. benar-benar sedang dalam kegelapan.

Dalam achir boelan Maart dan selama boelan April 1942 maka R.P.M. menerima poela oeang derma dari toean-toean dan saudara-saudara jang telah insjaf atas nasib anak-anak jatim dan piatoe jaitoe Abd. Salman ƒ 25.— Soetedjo ƒ 10.— Kavalaars ƒ 10.—, nj. v. Uggelen ƒ 1—, G. Sukarno ƒ 5— Tan Hoe Teng ƒ 100,—, S. Achmad bin Afiff ƒ 25.— Marjam Baadilla ƒ 2.50.— Moerdomo ƒ 1,—, nj. Rameli ƒ 5,—. Mohsin Talib ƒ 10.— nj. M.D. Roem ƒ 9.60— Soegondo ƒ 2.— Pegawai Gemeente Betawi ƒ 20.27 dan ƒ 10.—.

Atas derma ini djoega dioetjapkan terima kasih.

TOKO KOSONG DIBIKIN TEMPAT BERDJOEDI

Pada tanggal 25 jang baroe laloe beberapa polisi militer telah datang melakoekan pemeriksaan pada seboeah toko kepoenjaan orang Tionghoa. Ternjata toko itoe ada dalam keadaan kosong, karena telah mendjadi korban dari perampasan. Tetapi walaupoen orang Tionghoa itoe tidak dapat bekerdja sebagaimana biasa, tokonja soedah dibikin mendjadi roemah tempat berdjoedi, karena pada ketika itoe ia asjik main „matjiok".

Menjaksikan keadaan terseboet, maka kepadanja diperingatkan soepaja mereka itoe bekerdja dengan radjin, tetapi djangan hanja bisa menghadapi medja djoedi sadja.

Orang-orang jang lagi bermain djoedi itoe telah mengakoe kesalahannja dan atas peringatan itoe mereka menghatoerkan banjak terima kasih kepada polisi militer Nippon.

POENGOEAN KERISTEN BATAK

Pindah tempat perkoempoelan.

„Antara" diminta mengabarkan:

Berhoeboeng dengan tjepatnja kedjadian, tidak sempat diberi tahoekan pada hari Minggoe jang laloe, maka sekarang dipermakloemkan kepada sekalian anggauta-anggauta dari „Poengoean Keristen Batak", bahwa moelai hari Minggoe jang akan datang jaitoe pada tanggal 3 Mei P. K. B. tidak berkoempoel lagi di Tanah Njonja no. 1, akan tetapi di Engelse Kerkweg no. 5. Tempo perkoempoelan seperti biasa, jaitoe dari djam 10,30 sampai 11,30 Nippon.

Penobatan pegawai negeri

Tepat dengan hari Raja Tentyosetsu, maka pada hari itoe djoega telah dilakoekan penobatan pegawai-pegawai negeri jang doeloe dan menerima tanda keangkatan (besluit) dari pemerentah jang baroe.

Pada djam 9.15 pagi pegawai-pegawai negeri jang doeloe moelai pangkat Boepati sampai wedana, dengan djoega pegawai-pegawai Goepernoer, antaranja kelihatan toean-toean Atik Soeardi dan Pandoe Soeradiningrat telah berkoempoel menghadap dikantor.

Disana mereka itoe disamboet oleh Goepernoer seorang pembesar Nippon.

Pada djam 9.30 laloe Boepati dari Mr.-Cornelis berbitjara atas nama sekalian pegawai negeri dan Rakjat oentoek menghatoerkan doa selamat berhoeboeng dengan hari Raja Tentyosetsu sebagai wakil dari pegawai-pegawai provinsi telah berbitjara toean Pandoe Soeradiningrat.

Lebih djaoeh dapat dikabarkan, bahwa pada djam 10.30 setelah oepatjara itoe selesai, maka Boepati Djakarta bersama-sama jang moelia toean Asano menoedjoe ke Markas Besar (bekas gedong N.K.P.M. dengan djoega bersama-sama Burgemeester toean H. B. Dachlan Abdullah dan toean Kotani.

Disana mereka itoe disamboet oleh pembesar dari Generalen Staf.

Laloe Boepati atas nama pegawai dan rakjat menghatoerkan selamat berhoeboeng dengan hari Agoeng itoe.

Sehabisnja penghatoeran selamat laloe Boepati menoedjoe kantor Resident jang doeloe dan jang sekarang ditempatinja oentoek menanam pohon beringin, dimana oemoem tentoe mengetahoei apa jang mendjadi sembojan dari perboeatan itoe.

Di kantor terseboet berkoempoel djoega Wijkmeester-Wijkmeester, penghoeloe dan pegawai B. B. lainnja.

Baroe pada djam 1 siang sekalian pembesar-pembesar B. B. diterima kedatangannja di Kantor Besar Balatentara Nippon di gedong B. P. M. jang doeloe dengan disamboet oleh generaal-majoor Harada.

Lebih dari 100 orang pembesar Indonesia jang berkoempoel dan mereka itoe menghadap Matahari dan menjatakan setianja kepada pemerintah jang baroe.

Kemoedian toean Hadji Dachlan Abdullah mengoetjapkan terima kasih atas keangkatan itoe dan sekalian tanda keangkatan (besluit) diterimanja oleh Boepati Djakarta.

Dengan ini maka selesailah penobatan pegawai pemerintah dan moelai hari itoe djoega roda pemerintahan berdjalan sebagaimana biasa.

BANJAK PENTJOERIAN SEPEDA

Toean Hadji Sanoesi tinggal di Gang Fransmalat telah merapportkan pada polisi, bahwa ia telah kehilangan sepedanja merk New Hudson fabr. No. 085316. Pentjoerian itoe terdjadi didalam roemah diwaktoe malam.

Toean Djoehan Moenir tinggal di Boengoerweg mengadoe, bahwa ia telah kehilangan sepede merk Hercules fabr. No. 381 di Kampoeng Moeka.

Toean Ong Lie Han di Molenvliet Oost telah kehilangan satoe sepeda merk Raliegh Speciaal fabr. No. J. 5070 tjat hidjau.

Toean Auw Tong Hin di Molenvliet West telah kehilangan sepeda merk Ferb. No. R. 95925 di Loods Sawah Besar.

Toean Agoes Moestapa di Malabarweg mengadoe, bahwa ia telah kehilangan sepeda merk New Hudson No. 1651.

Toean Lie Beng Tjeng Gang Madat ketjil merapportkan, bahwa telah kehilangan sepeda merk Raleigh Tourist Febr. No. R 95925 di Loods Sawah Besar.

Toean Soeeb bin Boestari di Kampoeng Doeri mengadoe telah ketjoerian sepeda tidak ada merk No. 20420 di pasar Sirene Park.

Oleh polisi nama Paine diketemoekan satoe sepeda merk Hercules fabr. No. Y. N. 4159 didjalan oemoem di Petodjo Ilir. Siapa jang mempoenjai sepeda beloem ketahoean. (S).

ANDJOERAN TOKO „DE ZON"

Boeat menjatakan setia kepada pemerintah Dai Nippon dan merajakan hari Raja Tentyosetsu, toko „De Zon" di Pasar Baroe telah mengadakan obral besar.

Kabarnja pada hari tanggal 29 April di koffiehuis toko „De Zon" telah mengadakan pemotongan separo dari harga jang biasa. Selain dari pada itoe didengar kabar, bahwa pendapatan dari pendjoealan barang di koffiehuis itoe didermakan kepada pemerintah Dai Nippon.

Toean Tan Hoean Kie, eigenaar dari toko terseboet djoega soedah memberi pindjaman oeang kepada semoea pegawai soepaja mereka itoe dapat mendaftarka nnamanja dengan selekas-lekasnja.

Pegawainja jang ada lebih dari 100 orang, sekarang soedah ada sebagian jang mendaftarkan namanja.

Oeang Pekope di gelapkan

Toean R. Tjindarboemi jang tinggal di Kp. Bali dan mendjadi sekretaris dari Pekope telah diroegikan oeang kontan sedjoemblah ƒ 2178,90 oleh seorang bernama Adnan Loebis Abdullah bin H. Salamoen, tinggal di Gang Toahong III No. 18. Sampai kini Adnan Loebis tidak nampak batang hidoengnja dan ketika ditjari diroemahnja tidak djoega kelihatan. Oleh karena itoe ia dianggap soedah melarikan diri.

Hal ini soedah disampaikan kepada jang berwadjib.

FILM TIDAK AKAN KEKOERANGAN

Pada waktoe belakangan ini antara penggemar-penggemar film banjak jang menghendaki matjam pertoendjoekan jang baroe. Mereka menanti-nantikan pemain-pemain kita moentjoel kembali dilajar poetih dengan membawa semangat baroe.

Disini kita dapat kabarkan, bahwa antara Barisan Propaganda Nippon bagian oeroesan film dengan sekalian peroesahaan film soedah didapatkan pemberesan. Dan djika alat-alat keperloeannja soedah terdapat sebenarnja peroesahaan-peroesahaan film soedah bisa moelai lagi dengan pekerdjaannja.

Sebeloemnja pemberesan itoe diadakan, maka jang mendjadi halangan moela-moela jang menjebabkan poetoesnja pekerdjaan film itoe ialah soekarnja perhoeboengan dan keroegian jang ditanggoeng oleh peroesahaan, karena ada sementara film-film jang tidak dapat kembali.

Tetapi doea alasan itoe dapat dilenjapkan dan sekarang jang mendjadi soeal jaitoe beloem diboekanja bank oentoek bangsa Tionghoa, sehingga bagi mereka soekar oentoek membeli atau mengadakan alat-alat jang diboetoehkan.

Sementara itoe dapat dikabarkan, bahwa antara 8 peroesahaan film ada 6 jang sekarang ini terpaksa berhentikan pekerdjaannja di tengah djalan. Ada jang soedah sampai 60% hampir siap dan ada lagi jang 50, 40% dan sebagainja.

Begitoe lekas bank soedah diboeka, maka dapatlah peroesahaan-peroesahaan itoe moelai bekerdja lagi.

Boeat pendoedoek tidak oesah terbit kekoeatiran akan kekoerangan persediaan film.

BANGSA ARAB TOEROET DALAM ARAK-ARAKAN

Bangsa Arab oemoemnja telah samboet perajaan Tentjo Setsoe di Djakarta dengan gembira dan bersemangat, dalam perajaan mana ada toeroet semoea sekolah bangsa Arab disini seperti: „Djoemiat Chair" dari Tanah Abang dan Tanah Tinggi, „Al-Irsjad" dari Gg. Chaulan dan Petodjoplein, „Al-Kathirijjah" dari Kroekoet dan Meester Cornelis, „H. A. S. dari Kramat, dan „Oenwanoel-Falah".

Di antara bangsa Arab jang berdjalan di moeka sekali dari arak-arakan ini ialah toean Hasan Argoebi ketoea dari bangsa Arab, dan toean Moehammad Alatas, dan di belakang mereka ada toeroet toean Abdullah Bahasoean dari comite, dan toean-toean: Abdullah Alamoedi, Moehammad Basjadi, Oemar bin Hadi, Abdulrahman Badjoeber, dan Awad Albargi sebagai wakil dari lain-lain anggauta dari poetjoek pimpinan „Tiga A" bagian bangsa Arab jang sedang melakoekan lain kewadjiban mereka dalam perajaan.

Dalam arak-arakan moerid-moerid dan pemoeda-pemoeda bangsa Arab di bawakan sembojan-sembojan jang di toelis dengan bahasa Arab dengan artinja dalam bahasa Indonesia, seperti: „Assalamoe 'alaiki Asia" (Salam dan bahagia bagi kau Asia), „Asia anti A'la" (Asia, kau jang tertinggi).

Sedang orang-orang Arab jang tidak toeroet dalam arak-arakan, mereka tidak ketinggalan toeroet meramaikan perajaan ini, jaitoe dengan menonton di sepandjang djalan. Di toko-toko kepoenjaan bangsa Arab, di pasangkan plakat-plakat dari pergerakan „Tiga A". (A.)

HADIAH BOENGA OENTOEK BALATENTARA DAI NIPPON

Pada sore hari Rebo jl., oleh poetjoek pimpinan „Tiga A" bagian bangsa Arab dan India telah di terimakan boenga-boenga jang menarik hati kepada orang-orang sakit dari balatentara Dai Nippon di Hospitaal Militair, di mana ada sembilan anak moerid perempoean dari sekolah Arab jang membagikan boenga-boenga, jang di antarkan oleh doea wakil dari poetjoek pimpinan „Tiga A" dari bangsa Arab dan India ialah toean Hasan Argoebi dan toean Ali Badjened. Hadiah boenga ini telah di terimanja oleh orang-orang sakit dari balatentara Dai Nippon dengan gembira. (A.)

Pentjoerian besar

Pada kantor polisi seksi 11 telah datang mengadoe djoeragan perahoe Djoehoes bin Abdoelraoepoe dari perahoe No. 9109 L.L.A. merk Sedang Selamat.

Menoeroet keterangan jang mengadoe, bahwa waktoe perahoe itoe sedang berlaboeh di teroesan Pasar Ikan telah kehilangan dalam perahoe terseboet barang-barang dari mas, jaitoe satoe rantai erlodji mas, satoe erlodji tangan dari mas, oeang perakan mas dan oeang kontan tjampoeran sampai ƒ 239.—.

Selainnja barang terseboet jang telah ditjoeri, djoega didapati sedjoemblah barang pakaian jang menoeroet keterangannja sama sekali berharga ƒ 399,50. Pentjoerinja tidak ketahoean dan sekarang sedang diselidiki oleh jang berwadjib. (S).

SALAH SENDIRI

Kemarin hari Djoem'at kira-kira djam 10 Nippon semoea kendaraan di hentikan karena Pembesar dari Balatentara Dai Nippon hendak liwat. Pada waktoe itoe djalan-djalan raja kelihatan sepi. Semoea djalanan dimana Pembesar akan melaloei didjaga oleh Polisi Nippon.

Dengan tidak diketahoei oleh orang, datanglah seorang bangsa Belanda dari djoeroesan Djagamonjet hendak menoedjoe ke Harmonie menaik spedanja. Sampai di Harmonie diteriak-teriakan oleh salah seorang Polisi Nippon disoeroeh berhenti. Tetapi pemoeda ini tidak maoe mengoendoerkan diri, malahan toeroen dari sepedanja djalan kaki teroes menoedjoe Harmonie.

Kedoea kalinja Polisi Nippon masih sabar menjoeroeh pemoeda itoe kembali, tetapi ia tidak menoeroet perintahnja Polisi Nippon itoe.

Ketiga kalinja karena menoendjoekkan sikap keloear batas roepanja Polisi Nippon tidak sabar lagi, laloe terpaksa diambil tindakan keras dengan memberi tamparan dibagian moekanja.

Itoelah peladjaran bagi seseorang jang tidak menoeroet perintahnja Polisi Nippon.

„CHINA AFFAIR BOARD"

Melepaskan pemimpin-pemimpin oentoek Tiongkok Baroe.

Tokio, 26 April (Domei).

Dengan oepatjara sekolah dari „China Affair Board" memberikan oentoek pertama kalinja — diploma kepada peladjar-peladjar jang loeloes dari oedjian. Sekolah ini didirikan dalam tahoen jang soedah laloe dan bermaksoed menjiapkan orang-orang oentoek bekerdja di Tiongkok. Perdana Menteri Tojo, djoega Presiden dari „China Affair Board", Letnan Djenderal Teiichi Suzuki, Presiden „Kabinet planning Board" dan Djenderal Baron Shigeru Honjo, Presiden „Military protection Board" telah mengoendjoengi oepatjara ini.

Tojo berkata kepada peladjar-peladjar jang hanja beladjar setahoen lamanja: Hendaklah kamoe jang akan mendjadi pemimpin dari pekerdjaan menjoesoen Asia Timoer Raja; kami harap, kamoe sekalian dengan kemaoeanmoe sendiri, soeka mendjadi pengandjoer pekerdjaan menjoesoen Tiongkok baroe.

REPOTAN SOESOE

Dari tanggal 24 sampai tanggal 30 April 1942.

1. Asmawi b. Doelhamid, Mamp. Prapatan klas 3
2. „Vita", Depok „ 1
3. H. Abdoelwahab, Mamp. Tegal Parang „ 2
4. H. Mohamad Noer, Koeningan, Bagiannja soesoe koerang genap.
5. Abdoelmanap, Koeningan „ 2
6. „De Drie Broeders", Soemoerbatoe, bagiannja soesoe koerang genap.
7. Golam Nabi, Goenang Sahari „ 2
8. S. Mengga, Mangga Doea, soesoe masak.
9. Tabrani b. H. Ali, Bangka „ 3
10. Sarmili b. Midi, Kalibata Lt. Agoeng „ 2
11. Sarmili b. Idi, Mamp. Prapatan „ 3
12. H. Mohamad Ali, Mamp. Tegal Parang „ 3
13. H. Moegeni, Koeningan „ 2
14. „Nederland", Petamboeran „ 1
15. H. Sahrowardi, Koeningan „ 3
16. H. Achpas, Bendoengan „ 2
17. Asnawi, Koeningan, bagiannja soesoe koerang genap.
18. „Java", Koeningan „ 3
19. Mohamad b. Robioen, Karet Pedoerenan „ 2
20. Tarbin, Bangka „ 2
21. H. Tabrani, Koeningan „ 2
22. H. Rameli b. H. Hanapi, Mamp. Tegal Parang „ 2
23. Hasan, Koeningan „ 3
24. H. Kosim, Karet Pedoerenan, bagiannja soesoe koerang genap.
25. S. Mengga, Mangga Doea „ 1
26. H. Saibin, Kebon Nanas „ 3
27. „De Hoop", Kalibata Krobokan „ 2
28. Amsir b. H. Amat, Kalibata Lenteng Agoeng „ 3
29. Hasan, Koeningan „ 2

Di[illegible]earkan dari [illegible]tahanan

Atas p[illegible]ahnja sep polisi seksi IV, ketika p[illegible] hari raja Tentyo Setsu, telah di[illegible]rkan dari tahanan Lihan bin Tjet[illegible]id bin Begong, Pekir bin Bakiran, [illegible]h bin Keman, Badoeng bin Kitjang, [illegible]at bin Idris, Toing bin Boetong, [illegible]ong bin Niman, Minan bin Banting [illegible]Dapi bin Dai.

Selainn[illegible]ang terseboet diatas, djoega pada [illegible] raja terseboet oleh polisi seksi V [illegible] dikeloearkan pesakitan No. 19, 2[illegible], 27, 28, 36, 37, 38, 39, 40, 41 dan 4[illegible]S.).

[illegible]ANG KEMANA?

Seoran[illegible]ma Idi ketika tanggal 20 April be[illegible]a kawannja telah memantjing ika[illegible]etapi sampai sekarang beloem ket[illegible]an dimana Idi ada.

Sanak [illegible]earganja karena mengoeatirkan ia[illegible]dapat ketjilakaan waktoe memantj[illegible]itoe, telah meminta bantoean po[illegible]bentoek mentjarikan orang jang bel[illegible]poelang itoe. Idi soearanja ketjil da[illegible]oemoer kira-kira 50 tahoen dan djem[illegible]kaki kirinja sebelah tidak ada.

Dimint[illegible]oeloeng pada siapa jang berdjoem[illegible]engan Idi, soepaja memberi tahoekan [illegible]ada polisi seksi IV, dimana dirapport[illegible] jang Idi beloem poelang. (S.).

PE[illegible]OEDI DEGEREBEK

Sebaga[illegible]a diketahoei pembesar jang sekarang [illegible]idak menjoekai orang jang soeka m[illegible]djoedi. Tetapi walaupoen tindakan [illegible]gan keras telah didjalankan, ban[illegible] jang berdadoe sintir di kampoen[illegible]

Pada h[illegible]emarin beberapa orang polisi dari[illegible]gian oeroesan krimineel reserse t[illegible]elakoekan penggerebekan djoedi da[illegible]i Gang Trate, dimana telah dibeslag [illegible]oemblah oeang .

Pengge[illegible]kan djoedi dadoe oleh polisi seksi VI t[illegible] dilakoekan di Gang Atjong Pasar Se[illegible] dimana telah dibeslag sedjoembla[illegible]ang jang oleh pendjoedi tidak se[illegible] dibawa. (S.).

MAKLO[illegible]T TENTANG PENDAF[illegible]ARAN BAROE

[illegible]eat pendoedoek bangsa [illegible]sing didaerah Batavia loear [illegible]meente

Menoer[illegible]oendang-oendang Pembesar Pem[illegible]h Balatentara Dai Nippon No. 7 ta[illegible]l 11 April 1942, orang asing har[illegible] mendaftarkan dirinja.

Tjara [illegible] atoeran mendaftarkan, sebagai b[illegible]oet:

1. Wak[illegible] pendaftaran:
   dari [illegible]gal 10 Mei 1942 sampai tangg[illegible]9 Juni 1942.
2. Tem[illegible] pendaftaran:
   kanto[illegible]dana-wedana terseboet dibawah:

Tangeran[illegible]	ri tg. 10 Mei	— 10 Juni '42
Belaradja	.. .. 17 ..	— 10 .. ..
Maoek	.. .. 17 ..	— 10 .. ..
Tjoeroeg	.. .. 17 ..	— 10 .. ..
Mr. Corne[illegible]	.. .. 10 ..	— 10 .. ..
Bekasi	.. .. 10 ..	— 10 .. ..
Tjikarang	.. .. 10 ..	— 10 .. ..
Kebajoera[illegible]	.. .. 10. ..	— 10 .. ..
Batoedjaj[illegible]	.. .. 10 ..	— 10 .. ..
Poerwaka[illegible]	.. .. 17 ..	— 10 .. ..
Krawang	.. .. 10 ..	— 10 .. ..
R'dengklo[illegible]	.. .. 10 ..	— 10 .. ..
Tjikampe[illegible]	.. .. 10 ..	— 10 .. ..
Soebang	.. .. 17 ..	— 10 .. ..
Pagaden	.. .. 17 ..	— 10 .. ..
S'herang	.. .. 17 ..	— 10 .. ..
Pamanoek	.. .. 17 ..	— 10 .. ..

* dikant[illegible]ssistent-Wedana.

3. Djan[illegible]an hari pendaftaran:
   tiap-ti[illegible]hari djam 9 pagi sampai djam [illegible]ang.
4. Orang[illegible]g jang mendaftarkan dirinja, [illegible]es membawa oepah pendaftar[illegible]dan 2 helai gambarnja (oekoe[illegible] lebar 4.5 cm; pandjang 5 cm.)
5. Orang[illegible]g toea atau orang jang sakit-[illegible] boleh mendaftarkan dirinja de[illegible] perantaraan wakilnja.
6. Tenta[illegible]tjara atau atoeran lain-lainnj[illegible]rang jang mendaftarkan boleh [illegible]a keterangan kepada Kantor W[illegible]na-Wedana dan Assistent-Wedan[illegible]erseboet.

Batavia, 1 Mei 1942

[illegible]ntor Besar Pemerintah Balatentara Dai Nippon.

PERDJA[illegible]AN DI HOLLAND HUIS.

[illegible]ng dioesahakan oleh pen[illegible]doek bangsa Arab dan [illegible]dia Djakarta.

„Antar[illegible]engabarkan, bahwa setelah ara[illegible]kan melaloei kantor Poetjoek [illegible]pinan Pergerakan Tiga A, laloe seb[illegible]gian besar dari golongan Arab dan[illegible]a sama masoek digedoeng Holland [illegible]s, dimana diadakan djamoean ol[illegible]endoedoek golongan Arab dan India.

Djoega [illegible]mpak pembesar-pembesar Militer [illegible]Nippon dan orang-orang Indonesia [illegible]g mendapat oendangan.

Perdja[illegible]n itoe digembirakan oleh moesik ja[illegible]memboenjikan lagoe-lagoe jang merderoe.

INGGERIS

Keradjaan Inggeris Pasti Roentoeh

Stockholm, 29 April.

George Bernard Shaw mengatakan, bahwa roentoehnja Keradjaan Inggeris tak dapat dielakkan lagi waktoe diinterview oleh minggoean „Cavalcade" George Bernard Shaw menerangkan, bahwa, bagaimana djoegapoen kesoedahan peperangan ini, Keradjaan Inggeris telah pasti petjah-belah nanti. Sekiranja orang Tiongkok dapat mengambil kembali Hongkong, Singapoer dan pangkalan-pangkalan jang lain, mereka tak kan soedi sedikit djoega mengembalikannja kepada Inggeris, karena Tiongkok dan negeri-negeri As sama berkepentingan dengan djatoehnja Keradjaan Inggeris. India Inggeris boleh dikatakan telah lepas dari tangan kita, demikian Shaw meneroeskan pembitjaraannja; Australia dan Zeeland Baroe tak kan berpikir pandjang melindoengkan diri pada Amerika Serikat sesoedah peperangan ini. Lebih djaoeh Shaw menegaskan, bahwa negeri-negeri, jang bertjap demokrasi telah lama berperang tidak oentoek mempertahankan azas-azas demokrasi. Negeri-negeri itoe telah dibandjiri Nasional Sosialisme, lebih-lebih Roessia. Tak satoe djoega dari negeri-negeri demokrasi itoe akan dapat berdiri lebih dari sepekan, sekiranja azas-azas demokrasi tak dipakaikannja.

Bagaimana kapal² perang Inggeris moesnah

Tokio, 29 April (Domei):

Ini hari semoea harian memoeat gambar-gambar menarik hati sekali dan melockiskan bagaimana doea boeah kapal perang Inggeris, jaitoe „Cornwall" dan „Dorsetshiro" ditenggelamkan oleh Angkatan Oedara Nippon di laoetan India, jang besarnja masing-masing 10.000 ton dan 9.975 ton.

Salah satoe photo menoendjoekkan bagaimana kedoea kapal perang itoe ketika dihoedjani bom. Kapal perang disebelah kanan depan, hanja terlihat bagian moekanja sadja, sebab bagian lainnja diliputi asap, jang disebabkan oleh letoesan-letoesan ditengah kapal itoe, jang menjatakan, bahwa bom-bom pesawat terbang Nippon dengan djitoe sekali mengenai sasarannja. Air jang berkelok-kelok- dibelakang kapal menjatakan dengan terang, bahwa kapal itoe telah mentjoba melepaskan diri dari serangan pesawat terbang. Kapal perang Inggeris jang kedoea telah berpoetar-poetar djoega dan dibelakangnja kelihatasap hitam bertjampoer warna poetih.

Photo lain, memperlihatkan bagaimana „Dorsetshire" miring kesebelah kanan dan lantas tenggelam. Photo ketiga menoendjoekkan „Cornwall" ta' bergerak lagi, sesoedahnja mentjoba melarikan diri dan setelah itoe terbakar.

MALAJA

„Keadilan dan Ketoeloesan"

Dasar politik Nippon

Tokio, 29 April (Domei):

Tomoyuki Yamashita kommandant tertinggi balatentara Nippon di Malaya meminta dengan soenggoeh-soenggoeh dalam keterangannja soepaja ra'jat Malaya menggoenakan tenaganja dengan berlipat ganda oentoek memperbaiki Asia-Timoer. Beliau berkata tentang hari kemoedian, djika perdamaian melingkoengi seloeroeh Asia-Timoer hendaklah ia berdasar atas keadilan dan ketoeloesan.

Yamashita mengoelangi lagi bahwa Nippon berperang sekarang ini dengan maksoed akan melepaskan Asia-Timoer dari genggaman Inggeris dan Amerika Serikat.

Yamashita menerangkan bahwa ra'jat Malaya kawan ra'jat Nippon, dibawah pimpinan Tenno Heika, ja'lah seperti dalam pimpinan bapak. Beliau menerangkan: Dasar kebagoesan politik kami ini sesoenggoehnja terletak dalam kesetiaan manoesia kepada tachta keradjaan serta ketjintaan, jang tidak dapat dipoetoeskan antara anak dan orang toeanja. Negeri kami bertjita-tjita tinggi ja'ni, menempatkan semoea ra'jat dan tiap-tiap negeri pada tempat jang semestinja. Politik ini berdasar atas keadilan dan ketoeloesan jang ta' ada bandingnja dalam riwajat doenia.

Tjerita dari Burma!
(Copyright „Asia-Raya").

Perhoeboengan perlajaran diperloeas

Antara Indonesia dan Nippon.

Tokio, 30 April:

Perhoeboengan kapal antara pelaboehan-pelaboehan Nippon dan daerah, jang telah didoedoeki di Selatan telah diperloeas. Selain dari perhoeboengan laoet jang telah ada, tak lama lagi akan diadakan kapal pembawa pos antara Tokio dan poelau-poelau di Hindia-Belanda-dahoeloe, boeat pendoedoek Nippon dinegeri-negeri terseboet. Moelainja ialah pada 1 Mei. Boeat sementara dienst ini semata-mata oentoek pembawa pos sadja.

* * *

Tokio, 30 April:

Dari permoelaan boelan Mei akan diadakan perhoeboengan pos tetap antara Nippon, Djawa, Soematera dan Borneo Inggeris dahoeloe. Boeat ini akan berlakoe tarif-tarif pos dalam negeri Nippon.

Pendaratan Nippon di Kotabato

Tokio, 29 April:

Markas Besar Tentara Nippon di Filipina mengabarkan pada hari Raboe jang laloe, bahwa pasoekan-pasoekan tentara Nippon telah mendarat di Kotobato di poelau Mindanao kira-kira poekoel 4 pagi. Poekoel 8.30 telah selesai pendoedoekan kota itoe.

* * *

Tokio, 30 April:

Tentara Nippon telah mengadakan pendaratan-pendaratan baroe di poelau Mindanao, dinihari tanggal 29 April. Pendaratan-pendaratan ini dilakoekan didekat Tarang, jang dapat didoedoeki poekoel 8 pagi.

Tempat memperbaiki Kapal di Shonanto

Tokio, 30 April:

Berita dari Shonan mengatakan, bahwa 5 tempat oentoek memperbaiki kapal dipoelau Shonan dapat dipakai kembali.

TIONGKOK

Kekatjauan di provinsi Chekiang

Shanghai, 28 April (Domei).

Seorang dari orang-orang pelarian bangsa Tionghoa jang hari ini datang dari Chuchow, di provinsi Chekiang, mengatakan bahwa oleh karena ada atoeran-atoeran jang tidak pada tempatnja, jang mengharoeskan orang saban hari meninggalkan roemahnja beberapa djam lamanja, maka banjaklah perampokan dan kekatjauan. Dikatakannja lagi, bahwa Pembesar-pembesar oeroesan pembelaan di Chuchow, karena takoet akan serangan oedara dari pihak Nippon, menjeroekan pada pendoedoek-pendoedoek dengan keras oentoek meninggalkan kota antara djam 8.00 dan 15.00. Chuchow sekarang hampir ditinggalkan oleh semoea orang, berhoeboeng dengan atoeran jang sangat keras dilakoekan itoe. Perampokan disana sedang meradjalela.

Aksi Nippon di Hopei

Peking, 29 April (Domei).

Diwartakan, bahwa oleh tentara Nippon jang mendjalankan aksi di provinsi Hopei bagian Timoer, sedjak tanggal 18—4 sampai tanggal 25—4 telah menawan 1071 serdadoe. Selainnja itoe telah dapat dirampas 24 meriam dimedan perang dan banjak lagi sendjata lain dan mesioe. Tentara Nippon lain jang melakoekan gerakan terhadap pasoekan koeminis bangsa Tionghoa di provinsi Hopei Selatan, pada permoelaan boelan April sampai tanggal 23 telah membinasakan 213 serdadoe; enam poetjoek meriam dan 269 senapan djatoeh dalam tangan Balatentara Nippon pada waktoe itoe.

„CLEARING HOUSE" DI TIONGKOK

Peking, 28 April (Domei):

Pembesar-pembesar Tiongkok oetara mengatakan, bahwa di Tsingtao dan Peking akan didirikan beberapa „Clearing house" dengan bantoeannja „Clearing house" di Nippon. Pertemoean oentoek mengesahkan berdirinja badan ini di Tsingtao dan Peking akan diadakan pada tanggal 30 April, dan akan moelai bekerdja pada tanggal 1 Mei.

BURMA

Pendoedoek Burma mengharap

Perang Nippon—Tiongkok lekas berhenti.

Shanghai, 27 April (Domei).

Oleh seorang bangsa Roes-Poetih, jang bekerdja sebagai machinis dikapal dagang Inggeris, telah ditjeritakan tentang keadaan jang benar dinegeri-negeri India dan Burma dan didaerah-daerah jang dikoeasai Chungking. Machinis itoe dengan selamat dapat poelang ke Shanghai setelah menempoeh djalan darat jang amat berbahaja dari Calcutta melaloei djalan Burma dan daerah poesat negeri Tiongkok.

Kapal jang membawanja djoestroe dalam perlajaran dari Shanghai ke Manila waktoe dengan sekonjong-konjong perang petjah, dan setelah berkeliling kebeberapa tempat, pada achirnja berlaboehlah kapal itoe di Calcutta pada tanggal 21 Februari. Kata orang Roes itoe, bahwa pada waktoe tibanja disana, keadaan dipelaboehan Calcutta kelihatan katjau sekali, sebab banjak kapal Inggeris jang melarikan diri kepelaboehan itoe dari beberapa bagian Laoetan India, karena makin lama makin banjak kedengaran kabar tentang kapal-kapal perang Inggeris jang dikaramkan oleh kapal-kapal perang Nippon.

Beloem berapa lama orang Roes itoe meninggalkan kapalnja, maka terpaksalah ia meninggalkan kota Calcutta, dan ia menaiki mesin terbang kekota Lashio. Jang dialamkannja dikota itoe ialah bahwa penghidoepan oemoem senantiasa terganggoe sebab kechawatiran akan bahaja serangan oedara dari pihak Nippon, dan meskipoen pembesar-pembesar dengan giat sekali beroesaha oentoek mendapat orang jang maoe masoek pasoekan soekarela, hanja sedikit sadja hasil seroean-seroeannja. Setelah berangkat dari Lashio pada tanggal 13 Maart machinis terseboet menoeroet tjeritanja sampai di Burma pada tanggal 1 April setelah mengalamkan segala kedjadian dan keadaan berbahaja, dengan menaiki auto grobak jang menggoenakan batoe arang, dan melaloei djalan jang amat djelek dan koerang lebar dinegeri Burma.

Jang amat mengherankannja di Burma ialah mahalnja pakaian kemedja, jang disana didjoeal dengan harga 100 sampai 140 dollar, sedang kaoes kaki 50 dollar dibelinja. Roti, soesoe dan minoeman sama sekali tidak bisa didapatkan disana. Dalam pemandangannja tentang bagian negeri Tiongkok jang dibawah pemerintahan Chungking, machinis terseboet menerangkan bahwa oleh banjak orang jang diketemoeinja disana diharapkan dengan sangat akan lekas lenjapnja segala peroesoehan antara Tiongkok dan Nippon.

AMERIKA

Demokrasi Amerika Lenjap

Roosevelt mendjadi Dictator.

Tokio, 30 April (Domei):

Berhoeboeng dengan pidato President Roosevelt dihadapan kongres pada tanggal 29 April, Yomiuri menerangkan pendapatannja sebagai berikoet:

„Demokrasi di Amerika soedah lenjap sama sekali; kekoeasaan President Roosevelt soedah ta' berbatas lagi. Dalam kongres itoe Roosevelt meminta kekoeasaan jang tadinja tidak masoek dalam hak djabatan Presiden, oentoek mengadakan penilikan atas perekonomiaan. Sedjak Roosevelt diangkat mendjadi President 10 tahoen berselang dengan perlahan-lahan ia telah menambah kekoeasaannja sendiri, sehingga sekarang Roosevelt mendjadi dictator jang paling berkoeasa. Krisis jang dihadapi oleh Amerika sekarang ini dipergoenakannja sebagai alat perantaraan oentoek mentjapai maksoednja, jaitoe mengawasi sendiri dengan langsoeng segala hal dalam perekonomian U .S. A. Diantara soal-soal jang sedang hangat dimasa perang ini, adalah doea jang penting sekali, jaitoe: tjara membajar ongkos perang jang besar sekali, dan tjara membesarkan pro duksi oentoek memenoehi keperloean-ke perloean-keperloean jang maha penting seperti ternjata pada „budget" (rantjangan belandja negeri). Soember-soembe bahan dan hasil-hasil produksi sadja ta' akan membawa U. S. A. kearah kemenangan.

Dalam soesoenan „Socio-politik" U. S. A. adalah empat fatsal jang sangat lemah dan jang akan menjatakan, bahwa perekonomian dibawah tilikan itoe akan soekar sekali dilakoekan.

Fatsal-fatsal jang lemah itoe ialah:

1. Kehilangan soember-soember bahan jang kaja di Asia Timoer, oleh karena kekalahan jang terdjadi beroelang-oelang.
2. Kapitaal (modal) dan perboeroehan tidak sesoeai lagi satoe dengan lain.
3. Adanja persaingan antara pertanian dan industri.
4. Hasil-hasil produksi dan keboetoehan oemoem tidak berpadanan.

Meskipoen Roosevelt mempoenjai kekoeasaan jang tidak ada batasnja lagi terhadap oesaha dalam peperangan, dan walaupoen kekoeasaan itoe ditambah lagi, U. S. A. tidak akan dapat ditolongnja dan oleh sebab itoe, maka permintaan Roosevelt kepada kongres itoe, hanjalah soeatoe bajangan dari keinginannja sadja oentoek mendjadi „Superman Dictator" (Diktator jang maha-koeasa).

Bahaja oedara di San Diego

D San Diëgo, 30 April:

Pada malam ini di kota San Diego (Californië) terdengarlah tanda bahaja oedara 38 menit lamanja. Semoea pemantjar radio di Californië Selatan sedjam lamanja tak bekerdja.

FINA

PERTEMPOERAN DI SELAT STALIN

Helsinki, 27 April (Transocean):

Makloemat tentara Fina hari Minggoe mengatakan: Di Karelia penembakan dengan meriam-meriam kita dan pelempar granat memberi hasil baik. Disatoe sector satoe compagnie moesoeh jang menjerang telah dioesir dengan tembakan meriam-meriam. Dimedan peperangan Timoer pasoekan ketjil moesoeh telah mentjoba menemboes garisan kita di Selat Stalin, disebelah Oetara Pevestos: akan tetapi telah dioesir poela oleh infanteri kita. Diwaktoe itoe djoega meriam-meriam kita telah mentjerai-beraikan pasoekan moesoeh jang lebih besar dan jang telah bersedia oentoek menoeroetkan mata tombak ketjil itoe (Pasoekan ketjil terseboet). Didaerah Louhi moesoeh telah mengadakan penjerangan beberapa kali dengan toendjangan tank, akan tetapi mereka semoea telah dioesir kembali dengan mendapat keroesakan hebat.

ROESSIA

PEMBITJARAAN ROES—NIPPON

Kuibishev, 27 April (Domei):

Waktoe boeat kedoea kali dalam tempo tiga hari, beliau mempersembahkan diri kekantor Oeroesan Loear Negeri Sovjet-Roes, maka ambassadeur Nippon Naotake Sato pada tanggal 26 April poekoel 17.20 bermoesjawarat dengan vice-commissaris kantor Oeroesan Loear Negeri Salozovsky sampai 30 menit lamanja. Akan tetapi tidak ada keterangan tentang sifat pembitjaraan itoe.

INDONESIA

Toedjoean Nippon terhadap Indonesia

Pentingnja poelau Djawa.

Tokio, 29 April (Domei).

Seorang opsir staf dari Markas Besar, jang toeroet mendarat di poelau Djawa pada pertama kali, mengatakan sebagai berikoet:

„Balatentara Nippon telah berperang di Hindia Belanda, boekan oentoek mentjari minjak tanah sadja, akan tetapi djoega oentoek melepaskan koerang lebih enam poeloeh djoeta orang Indonesia dari kongkongannja bangsa Belanda. Kalau maksoed Nippon hanja hendak mengambil minjak sadja, nistjaja soedah tjoekoeplah Palembang djatoeh dalam tangannja, dan serangan Nippon tak perloe diperloeaskan ke tempat lain. Oentoek mentjapai maksoed jang kedoea itoe, balatentara Nippon haroes mereboet poelau Djawa djoega dari tangannja bangsa Belanda. Tetapi pekerdjaan ini berat sekali dilakoekan, oleh karena Nippon menghadapi djoega soal-soal jang soelit. Akan tetapi betapa besar soesah pajahnja pekerdjaan ini, dan berapa besar korbannja sekalipoen, Nippon melakoekannja djoega sampai maksoednja tertjapai.

Tindakan jang pertama oentoek mereboet poelau Djawa, ialah mendoedoeki segala pangkalan-pangkalan jang ada disekitarnja, seperti: lapangan oedara di Bandjarmasin, Makassar, Kendari, Palembang dan Tandjongkarang. Sesoedahnja beberapa lapangan oedara itoe didoedoeki oleh tentara Nippon, maka tentara Nippon moelailah mendaratkan pasoekan-pasoekannja di Timor dan perlawanan jang hebat sekali. Pada Bali, dimana moesoeh telah memberi tanggal 18 Februari berangkatlah pasoekan-pasoekan jang akan mendarat dipoelau Djawa, dari Nippon. Pendaratan dilakoekan dibeberapa tempat di pantai oetara poelau Djawa, sepandjang 600 kilometer. Pada tanggal 27—2, pasoekan-pasoekan ini sampailah di laoet Djawa. Telah dipoetoeskan, bahwa tentara jang teroetama akan mendarat disalah satoe semenandjoeng dipantai barat Banten. Tentara ini dibagi tiga, dan akan mendarat pada tanggal 1—3 tengah malam. Akan tetapi pada tanggal 28—3 konvooi soedah tidak ditempat jang ditoedjoe. Pada ketika ini kapal-kapal Nipon telah diserang oleh angkatan laoet dan angkatan oedara moesoeh, akan tetapi pendaratan dapat dilangsoengkan dengan berhasil baik.

Poelau² di Andalas di doedoeki Nippon

Tokio, 30 April, (Domei):

Pasoekan-pasoekan Nippon jang membersihkan poelau Mentawei dari moesoeh, menoeroet kabar terlambat dari korresponden Nichi-Nichi, jang dikirimkan dari medan perang di Sumatra, soedah menjelesaikan poela pekerdjaannja dipoelau Pagai Oetara dan Pagai Selatan. Pada tanggal 19 April di poelau jang pertama dan pada tanggal 20 April dipoelau jang kedoea. Sedjak pendaratan jang pertama di poelau Nias pada tanggal 16 April, selama 5 hari, tentara Nippon telah dapat mendoedoeki poelau Mentawei seloeroehnja, Nias, Siberoet, Sipora, Pagai oetara dan Pagai selatan.

Nieuwe Guinea tanah kaja

Dihari j.a.d.

Tokio, 28 April (Domei):

Fumiya Saito penasehat „Perserikatan oentoek mengoesahakan daerah-daerah selatan" menerangkan, bahwa Nieuw Guinea, akan mendjadi tanah kaja jang penting sekali didaerah selatan. Saito, jang telah menjelidiki bagian oetara Nieuw Guinea barat beberapa kali, hari ini menerangkan kepada pers, bahwa dengan mendoedoeki Nieuw Guinea barat, Nippon akan menimboelkan pengharapan jang indah oentoek kemadjoean peroesahaan minjak disana.

Tentang hasil penjelidikannja di sekitar Sarmi, Saito mengatakan, bahwa penanaman pertjobaan jang dilakoekan oleh perserikatannja telah berhasil baik. Hawa didaerah ini baik, dan hoedjan sedang. Soember minjak terletak dibagian dalam; 500 mijl dari Sarmi banjak soengai-soengai, oempamanja: soengai Biri. Selandjoetnja ia mengatakan lagi, bahwa kalangan keoeangan Nippon telah bertahoen-tahoen lamanja bekerdja keras oentoek mengoesahakan soember-soember minjak disana.

Tanah partikoelir di Djawa

Dihapoeskan Pemerintah Nippon.

Bandoeng, 30 April:

Berita teristimewa dari Asahi dari Bandoeng mengabarkan begini: 200.000 bangsa Indonesia baroe-baroe ini telah dilepaskan dari koengkoengan perbedakan, ketika Pembesar-pembesar Nippon di Tanah Djawa memakloemkan, bahwa akan diadakan perobahan besar diseloeroeh poelau terseboet dalam peratoeran tanah-tanah partikoelir, jang dilahirkan dalam zaman Oost Indische Compagnie dan diteroeskan oleh Pemerintah Belanda jang berselang, telah ta' ada lagi. Selain dari membebaskan orang Indonesia itoe, orang Nippon telah memberi perintah, soepaja menghapoeskan tanah-tanah partikoelir itoe, jang 360.000 acre besarnja dan masih diperintah menoeroet atoeran lama.

Setelah Pemerintah djadjahan Belanda berdiri, telah ada 73000 acre „tanah tanah partikoelir", jang dibeli kembali oleh Pemerintah dari tahoen 1910 sampai tahoen 1913. Akan tetapi waktoe Nippon mendoedoeki Hindia Belanda masih ada 360.000 acre tanah partikoelir ditangan Belanda, Inggeris dan Tionghoa, jang memaksa semoea orang Indonesia, jang beroemoer dari 17 sampai 50 tahoen bekerdja 60 hari dengan pertjoema.

Kisah penjerangan oedara

Pada Tulagi.

Tokio, 26 April (Domei):

Salah satoe pembantoe Kantor Penerangan dari Angkatan Laoet, jang menjaksikan sendiri segala peristiwa jang ditoeliskannja dari salah satoe pangkalan didaerah Laoetan Pacific jang tidak diseboet namanja, mentjeritakan dalam toelisannja itoe tentang gerakan sekawan pesawat bomber Nippon jang dengan serangan kilat telah menerkam pangkalan oedara di Tulagi di kepoelauan Solomon pada tanggal 9 April j.l., dan selandjoetnja poelang kepangkalannja setelah menjebabkan keroesakan hebat pada soeatoe daerah jang loeas.

Dalam gelap goelita tengah malam bertolaklah pesawat-pesawat bomber itoe dari pangkalannja dan dengan soeara gemoeroeh jang memekak telinga terbang meninggi dan teroes melajang kearah selatan oentoek melakoekan kewadjibannja sebagai oetoesan pembawa mati dan binasa.

„Sasaran kita" — kata djoeroe berita itoe — „ialah pangkalan mesin terbang moesoeh di Tulagi". „Berlajang-lajang menempoeh djalan melaloei langit jang disinari bintang, antaranja bintang pari jang bertjahaja gilang-gemilang — makloemlah ditanah tropia — maka demikian tinggilah kita naik keoedara, hingga terasa sedjoeknja hawa fadjar menjingsing masoek sampai kedalam toelang badan".

„Waktoe matahari tanah ketistiwa telah memantjarkan sinar jang sangat hangatnja kedoenia bagian Pacific Baratdaja itoe, dapatlah terlihat" — demikianlah penoelis — „bahwa pesawat bomber Nippon sedang melaloei goenoeng-goenoeng dan pegoenoengan jang ta' rata dipantai seboeah poelau jang paling ke-oetara dari kepoelauan Solomon".

„Dengan segera dapatlah ditindjau dengan njata sekali, bahwa dibawah kita seloeroeh kepoelauan Solomon jang besar dan loeas itoe, menjeroepai segoendjai moetiara diatas dasar biroe-langit dari laoetan Pacific. Waktoe mendekati kepoelauan itoe dapatlah dilihat, bahwa poelau-poelau itoe tertaboer hoetan rimba balantara, serta bertitik-titik roepanja kampoeng-kampoeng boemipoetera sederhana".

Dinjatakan poela oleh djoeroe berita itoe, bahwa kota Tulagi moedah dikenal sebab banjaknja djalan jang agak lebar dan rapinja garis-garis atap genteng merah, jang segera ternjata ada genteng bangoenan-bangoenan tangsi tentara moesoeh.

Dalam pengoeraiannja tentang serangan pada tempat itoe maka penoelis menoetoerkan: „Seraja melajang dengan soeara gemoeroeh, didalam awan diatas lapangan terbang Tulagi, oleh pesawat bomber kita dengan sekonjong-konjong dilepaskan rak-rak penggantoeng bom, dan setelah itoe terlihatlah serangkai bom jang pertama berbaling-baling djatoeh kesasaran penerbangan dengan sangat djitoe. Asap tebal memboeak-boeak tinggi kelangit dari sasaran-sasaran itoe dan dengan perlajangan boelak-balik diatas medan penerbangan Tulagi habislah dihapoeskan pangkalan moesoeh itoe dengan pemboman jang hebat dan djitoe."

Menoeroet keterangannja, tiada soeatoepoen pesawat terbang moesoeh dan tiada soeatoepoen meriam penangkis, jang memberi samboetan pada serangan pesawat-pesawat Nippon itoe, seakan-akan boekti kiranja bahwa moesoeh diserang selagi tidak menanti dan tidak berdaja mempertahankan diri.

FILM-FILM JANG DIPERTOENDJOEKKAN OLEH BIOSCOOP-BIOSCOOP DI DJAKARTA

INI MALEM (2 MEI '42)

NAMA BIOSCOPE	FILM	JANG MAIN	MATJEM
CAPITOL	Tante van Charley	Bintang-bintang Djerman	Loetjoe.
DECA PARK	Hollywood Hotel	Dick Powell	Njanji.
REX THEATER	Ho'd that Ghost	Abbot & Costello	Loetjoe en serem.
CINEMA PALACE	Dr. Cyclop	Albert Dekker	Loear biasa.
ASTORIA	One Million B. C.	Lon Chaney Jr.	Tjerita koeno.
CENTRALE BIOSCOPE	Ice Follies	Joan Crawford	Dansa en njanji.
THALIA BIOSCOOP	Wizard of Oz	Judy Garland	Dongeng.
ALHAMBRA	Hunchback of Notredame	Charles Laughton	Tjerita doeloe.
CINEMA ORION	Tarzan finds a son	Johny Weissmuller	Tjerita dalem rimboe.
QUEEN THEATER	Pek Bo Tan	Film Tiongkok	Njanji.
RIALTO — Senen	Flash Gordon conquers Universe	Buster Crabbe	Berkelaian.
RIALTO — Tanah-Abang	Roekihati	Roekia-Djoemala	Film Melajoe.
PRINSEN THEATER	Hua Chan Lui	Film Tiongkok	Hal pengidoepan sekarang.
PRINSEN PARK	Law and order	Johnny McBrown	Cowboy.
LUNA PARK	Thunder in the Desert	Bob Steele	Cowboy.
VARIA PARK	Siti Akbari	Roekia-Rd. Mochtar	Film Melajoe.

Saban malem — SABAN BIOSCOOP — akan selaloe pertoendjoekkan Gambar slide dari TENTARA NIPPON.

Kissah

„Kartinah"

Oleh:
ANDJAR ASMARA
(Dilarang mengoetib)

4)

Bab II.

— Djongos! Djoelia bertereak dengan soeara ketjil. Bawa satoe limoen disini boeat ini toean. Sebentar lagi terdengar soeara mobil masoek kedalam pekarangan. Djoelia laloe berminta diri pada Soeria dan berlari kepintoe oentoek melihat siapa jang datang.

Soeria tinggal seorang diri. Dengan tidak disengadjanja ia berdjalan beberapa langkah kesoedoet. Dari soedoet itoe diperhatikannja tamoe-tamoe jang sedang bergirang-girang dan ketawa. Laki-laki perempoean bertjampoer gaoel. Soeria merasa dirinja koerang senang dan tidak sesoeai dengan orang-orang ini. Kebanjakan diantara mereka anak-anak moeda, jang menoeroet doegaan Soeria baroe keloear sekolah, malah barangkali ada poela jang masih doedoek dibangkoe sekolah. Ia soedah beroesia lebih landjoet dari mereka merasa dirinja sedikit terasing. Pertjakapan dan pergoerauan mereka ta' dapat dimasoeki oleh orang sebagai dia.

Soeria melihat kepintoe, dimana Djoelia sedang menerima doea orang tamoe, seorang pemoeda dan seorang perempoean tjantik, berbadjoe koening moeda, jang sangat setimpal dengan koelitnja. Sedjoeroes Soeria tertjengang melihat perempoean ini, dengan tidak diketahoeinja ia tambah memperhatikan kain jang ia pakai, ramboetnja jang serba sederhana. Ia heran, segala jang dipakai oleh perempoean ini serba sederhana, tetapi kedatangannja menarik perhatian. Apakah gerangan jang menarik pada badan-badannja demikianlah Soeria bertanja dalam dirinja.

Soeria tidak mendapat kesempatan banjak oentoek berpikir, sebab kedoea tamoe baroe itoe telah sampai kedekat tempat ia berdiri dan diperkenalkan kepada tamoe-tamoe jang didekatnja. Ia mendengar Djoelia menjeboet nama dr. Rasjid sebagai nama pemoeda itoe dan nama Kartinah sebagai nama perempoean moeda itoe, sambil memperkenalkan. Mereka sebentar lagi akan diperkenalkan djoega pada Soeria, tetapi dalam waktoe jang sedikit itoe Soeria masih sempat berkata kepada dirinja: Oh, namanja Kartinah, djadi boekan isterinja dokter ini, sebab kalau isterinja tentoe ia akan dikenalkan sebagai njonja Rasjid......

Entah apa sebabnja tetapi Soeria girang karena mengetahoei perempoean ini boekan isterinja dokter jang mengiringkannja. Dengan sendirinja wadjah moekanja bersinar dan ini poelalah roepanja jang menarik bagi Kartinah ketika ia dikenalkan pada Soeria. Tertawanja Soeria pada waktoe ia berdjabat salam dengan Kartinah boekannja soeatoe tertawa jang diperboeat boeat, sebagai lazimnja orang beladjar kenal, tetapi ia gelak manis dengan hati jang riang.

Seketika dr. Rasjid bertjakap-tjakap dengan Djoelia, pada waktoe mana Kartinah melajangkan pemandangannja ke roeangan tempat bersoeka-soeka itoe. Matanja melajang dari seorang ke seorang, kalau melihat seorang jang dikenalnja, ia menganggoek dan tertawa manis.

Ia tidak tahoe bahwa seorang jang berdiri dibelakangnja sedang memperhatikan dia. Mata Soeria tak lepas dari tamoe baroe ini. Ia heran bagaimana perempoean jang kelihatan begitoe tjakap dan berpaham sesat kedalam pergaoelan jang kemoeda-moedaan dan kebarat-baratan sebagai ini. Tak moengkin dalam doegaannja perempoean ini akan schaloean poela dengan Djoelia dan kawan-kawannja. Pembawaan Kartinah kelihatan sebagai seorang perempoean jang telah memakan garam penghidoepan, tjaranja ia berdiri dengan tetap, memegang tali tas merah dengan kedoea tangannja, dengan pandangan mata jang memperhatikan keadaan sekelilingnja menoendjoekkan perhatiannja jang telah boelat dan mengetahoei sesoeatoe jang diperboeat atau dikehendakinja, walaupoen oemoernja masih moeda.

Sebagai merasa bahwa ada orang jang sedang memperhatikannja, Kartinah menoleh kebelakang. Sedjoeroes mata mereka bertemoe, jang mendjadikan Soeria goegoep dan maloe sebagai seorang kanak-kanak jang dipergoki sedang mengerdjakan sesoeatoe kenakalan. Tetapi lekas poela kegoegoepannja itoe diselimoetinja dengan soeatoe senjoeman jang dibalas poela oleh Kartinah seakan-akan Kartinah berkata: „Kau djoega tidak mestinja ada dalam pesta ini!" Senjoeman Kartinah jang bererti ini memboekakan djalan persahabatan antara mereka. Meskipoen sampai sebegitoe djaoeh mereka beloem bertjakap-tjakap Soeria dengan segera mendapat kenjataan bahwa doegaannja benar dan perempoean ini sebenarnjalah tidak merasa dirinja pada tempatnja. Kenjataan ini memberikan keberanian padanja.

Pada saat ini seboeah auto masoek kedalam pekarangan, jang menjebabkan Djoelia mempersilakan tamoe-tamoenja doedoek dikorsi bagoesnja dan bermohon diri oentoek melihat siapa jang datang itoe. Dr. Rasjid dan Kartinah laloe doedoek, sambil mengoendang Soeria doedoek bersama-sama.

— Toean ini siapa? Rasjid bertanja dengan ketawa dokternja.

— Soeria, toean.

— Oooo, toean Soeria. Maaf saja, sebenarnja tadi soedah diperkenalkan, tapi makloemlah toean, kalau dalam diperkenalkan itoe soesah sekali kita mengingat nama orang.

Mereka ketawa bersama-sama dan sesoedah itoe terdiam sedjoeroes sebagai hendak mentjari atjara apakah jang hendak dipertjakapkan.

Ketika itoe Djoelia datang dengan tergesa-gesa menoedjoe dr. Rasjid.

— Dokter, ada orang mentjari toean, dokter Soekarto, Soeparto, entah siapa namanja, koerang terang bagi saja.

— Oo, dokter Soeparto, mana dia? djawab dr. Rasjid sambil berdiri.

— Itoe dia dipintoe, saja adjak dia masoek, ia tidak maoe, katanja terboeroe, sahoet Djoelia.

— Djangan djangan panggilan, dokter! Kartinah mengèdjèk.

— Saja rasa begitoe, kata Rasjid sambil berdjalan.

Seketika ia berbitjara dengan tjara jang sangat tergopoh-gopoh dengan rekannja dipintoe dan kemoedian kembali ketempat Kartinah dengan langkah jang pandjang.

— Benar sekali doegaanmoe Kartinah. Panggilan penting sekali. Operasi. Saja haroes berangkat sekarang djoega. Djoelia, saja menjesal sekali, baroe sadja saja doedoek soedah mesti berangkat. Tapi kalau lekas selesai saja tentoe kembali.

— Ja, apa boleh boeat, dokter. Djoelia mendjawab. Tapi dokter haroes kembali, beloem minoem soeatoe apa.

— Saja ichtiarkan seboleh-bolehnja Djoelia, tetapi saja tidak berdjandji.

Ia menganggoek laloe berdjalan, tetapi sesoedah beberapa langkah ia berbalik dan menoedjoe pada Kartinah.

— O ja, Kartinah saja rasa lebih baik auto saja tinggalkan oentoek kau. Andai kata saja lambat Madjid boleh mengantarkan kau poelang.

(Akan disamboeng).

Asia-Raya

Saptoe 2 Mei 2602 Soemera — Tahoen I — No. 4 — Pagina 5.

Keboedajaan

DJIWA BARAT, SEMANGAT NIPPON DAN KITA

oleh: Darmawidjaja.

Pemandangan-hidoep Barat

Faham rationalisme jang bermaharadjaléla di Eropah dalam abad ke-18, mengatakan bahwa dalam 'alam ini ta' adalah lagi rahasia jang ta' dapat diselami manoesia dengan otak dan 'akalnja (ratio); bahwa otak dan 'akal itoelah sadja soember segala pengetahoean. Maka orangpoen membantah kepertjajaan kepada jang „gandjil-gandjil, jang tidak termasoek kepada 'akal". Sebab itoe semoeanja laloe dipandang keritis: agama, soesoenan masjarakat, soesoenan negara dan politik, kekoeasaan radja dan pemerintah, semoea itoe haroes didasarkan atas 'akal, karena — demikian sepandjang faham itoe hanja otak dan 'akal itoelah jang sanggoep mendatangkan bahagia kepada manoesia.

Kepertjajaan jang berlebih-lebihan kepada ratio itoe, menjebabkan kemadjoean jang ta' terhingga dalam 'ilmoe pengetahoean 'alam, lebih-lebih dalam 'ilmoe teknik. Dengan ketjerdasan dan kegiatan jang amat sangat, ditjiptakan meréka berteroet-toeroet: mesin-mesin jang didjalankan dengan tenaga oeap, mesin tenoen, mesin pemintal benang, mesin pemboeang bidji kapas, lokomotip, kapal api, dsb.

Orang Barat dalam hal ini mémang telah sanggoep menoendjoekkan kepada Timoer apa jang moengkin ditjapai dengan 'akal dan otak manoesia.

Tiadalah mengherankan kita, apabila kemoedian, ketika perhoeboengan meréka dengan Timoer dalam abad ke-18 bertambah rapat, meréka itoe mengoekoer tiap-tiap hal jang bersifat Timoer dengan oekoeran ratio poela; ja hingga kepada ahli-ahli keboedajaan meréka-poen, ketjoeali seorang doea orang, njata tidak sanggoep mengoekoer segala boeah kekajaan hidoep bathin Timoer dengan djalan memasoekkan djiwanja kedalam djiwa Timoer djoega. Hal tidak sanggoep inilah poela jang menjebabkan, maka orang Barat rata-rata memandang rendah kepada Timoer, jang dalam doenia teknik mémang dalam 'oemoemnja masih terkebelakang itoe. Hal tidak sanggoep inilah poela sebabnja orang Barat rata-rata memandang bangsa-bangsa Timoer lebih koerang deradjatnja dari meréka itoe. Dan ketika dibawa meréka itoe kapitalisme kebenoea kita ini, maka dapatlah meréka itoe merampas kekajaan Iboe Asia dengan djalan poera-poera melakoekan „soeroehan soetji", jaitoe oentoek mengangkat deradjat bangsa-bangsa Asia.

* *
*

Tentoe sadja perhoeboengan Barat dan Timoer dengan dasar jang selapoek ini, tidak menghasilkan keboedajaan jang indah, sebagai keboedajaan dan peradaban Hellenisme dalam zaman dahoeloe kala, jaitoe boeah pertemoean Barat dan Timoer jang terdjadi pada zaman Iskandar Zoelkarnain dan sesoedah itoe, karena rationalisme Eropah itoe achir-achirnja ber'akibatkan materialisme jang lebih menghargai benda jang „njata" bagi pantjaindera manoesia, dari pada harta-harta bathin. P e m a n d a n g a n h i d o e p s e m a t j a m i n i a c h i r n j a m e n j e b a b k a n o r a n g B a r a t b e r d i r i d i l o e a r 'a l a m d a n b e r h a d a p a n d e n g a n 'a l a m.

* *
*

Perbandingan dengan Timoer, dalam 'oemoemnja dengan Nippon.

Tak héranlah kita, apabila orang Barat selaloe mengoekoer tiap-tiap hal dengan oekoeran Barat djoega. Ahli-ahli Barat jang menjelidiki keboedajaan Timoer, djarang benar jang sanggoep menilik keboedajaan Timoer itoe sebagai boeah semangat Timoer. Orang Timoer tidak memandang dirinja diloear 'alam sebagai seorang Barat, ia memandang dirinja sebagai sebahagian dari 'alam. Djiwa orang Timoer ialah sebahagian dari djiwa 'alam.

„Ah, djika koedengar dilembah jang dalam roesa mendengking dan berdjalan didaoen djatoeh, koerasalah betapa rindoenja moesim goegoer!"

Demikianlah salah satoe sadjak jang biasa diadjarkan orang-orang toea Nippon kepada anak-anaknja.

„Tinggi terbang semoea machloek angkasa, dan méga poetih bertitik itoepoen meninggalkan dakoe djoega, tetapi engkau, o goenoeng Keitei, engkau dan akoe, tiada pernah merasa ielah pandang-memandang."

Demikianlah sadjak jang lain jang diadjarkan orang toea Nippon djoega kepada anak-anaknja sedjak meréka itoe ketjil.

Hoeboengan dengan 'alam jang indah sematjam ini dengan djalan pendidikan oléh bangsa Nippon, dalam 'oemoemnja oléh Timoer, dihidoep-hidoepkan sedjak ketjil. Dengarkanlah betapa rindoe senja kidjang, betapa rindoe goenoeng-goenoeng jang tinggi itoe, seolah-olah semoeanja itoe berdjiwa djoega sebagai kita manoesia. Dengarkanlah poela bagaimana orang Timoer toeroet merasa, seolah-olah goenoeng jang tinggi itoe, kidjang didalam lembah, moesim goegoer, sebagai meréka itoe mempoenjai djiwa dan dapat merasa.

„Saja sendiri", demikian kata Josjio Markino, seorang poetera Nippon, „ketika saja ketjil, saja sangat soekanja kepada sja'ir-sja'ir ini, dan pada pikirankoe waktoe itoe, kidjangpoen mempoenjai perasaan sebagai kita benar, kita manoesia".

Pendidikan jang sematjam itoe pada achirnja tak dapat tiada tentoe menanamkan rasa tjinta kepada 'alam, rasa padoe-satoe dengan 'alam.

Josjio Markino memperbandingkan, selandjoetnja pendidikan anak-anak Barat jang berhoeboengan dengan 'alam ini: djika seorang anak Eropah berdjalan-djalan dengan bapak atau gœroenja dan ia bertanja: „Boenga apa itoe?" atau „Boeroeng apa itoe?", maka anak itoe mendapat djawab jang didasarkan kepada 'ilmoe pengetahoean. Tidak mengherankan djika Josjio Markino laloe mengatakan, bahwa peradaban Barat itoe bersifat 'ilmoe pengetahoean, sedang peradaban Timoer bersifat sadjak (poési). Tentang hal ini indah benar perbandingan jang diberikannja: „Peradaban Barat ialah sebagai menara Eiffel, bertangga-tangga dan berlift-lift jang saja seboet 'ilmoe pengetahoean, sehingga tiap-tiap manoesia dapat mentjapai poentjaknja apabila ia mempergoenakan tangga-tangga dan lift-lift itoe. Lain lagi halnja dengan peradaban Timoer. Peradaban Timoer ialah goenoeng, setengah bersemboenji dibalik awan; banjak djoerang-djoerangnja tetapi tiada bertangga. Hanja mereka jang sanggoep mendaki keatas akan mentjapai poentjaknja". (H. Borel).

Semangat Boesjodo

Peradaban Barat bersifat ilmoe-peradaban Timoer bersifat sadjak... Meskipoen demikian Nippon tidak menolak peradaban Barat seloeroehnja. Djika kita selidiki sedjarah keboedajaan bangsa Jamato sedjak Amaterasoe. O-Mikami menitahkan poetera-poeteranja tetap memerintah, melaloei zaman kelantjangan Amerika memaksa memboeka pintoe keradjaan itoe bagi kapitalisme Barat, melaloei zaman kebangoenan kembali, zaman Meidji, hingga kepada zaman sekarang, maka akan tampaklah kepada kita, bahwa semangat bangsa itoe sanggoep menjaring dan mentjernakan segala pengaroeh-pengaroeh keboedajaan dan peradaban dari loear negeri.

Nippon sebagai „moerid" Barat

Jang saja maksoed itoe ialah semangat Boesjido, jang telah sedjak zaman Djindai dimiliki bangsa Nippon. Dengan ketjakapan jang sempoerna, semangat Boesjido jang bertopangkan hoekoem-hoekoem 'alam jang terpilih ini, sepandjang abad-abad jang telah mendjadi sedjarah, telah dapat menerima, memilih, menjaring dan memadoekan kekajaan bathin jang datang dari negeri-negeri Korea, Tiongkok, India, Mongolia, daerah-daerah Laoetan sebelah Selatan dan achirnja dari Barat djoega. Tentang semangat Boesjido itoe sendiri rasanja telah tjoekoeplah diperbintjangkan orang, tetapi meskipoen demikian kita terangkan djoega disini, bahwa semangat itoe menoeroet toean Jasorokoe Soksesjima mengandoeng isi: kedjoedjoeran, kesetiaan, kepertjajaan, keberanian, ketegoehan-hati, kewadjiban-menanggoeng-djawab, pengorbanan-diri, kesabaran, sifat-kedamaian, persaudaraan, sifat-berhati-hati, kesempoernaan-diri, keramahan, semangat-jang-dapat-merasa-rasakan, kemoerahan-hati, rasa-senantiasa merendahkan diri, kesederhanaan, kedjernihan adab, keperwiraan, kehormatan, sopan-santoen, kehématan, rasa-belas-kasihan, sanggoep-menolong, kehaloesan-boedi, pandai-memilih, rasa-oentoek-mema'afkan, rasa-tenang, menghargai-keroehanian, kejakinan dan keinsjafan (menoeroet toean Soewandhi dalam P. Baroe 11).

Sifat-sifat jang demikian ini memberikan djaminan, bahwa bangsa Nippon boekan seperti pendapatan Kickhefer hanja seorang moerid jang pandai sadja, jang hanja sanggoep meniroe Barat sadja, doeloe moerid Tiongkok, sekarang moerid Eropah, tetapi moerid jang karena semangatnja-semangat Boesjido-, insjaf benar-benar mana jang patoet ditolak mana jang haroes disempoernakan dan mana jang benar-benar diperloekan. Bahwa Nippon tidak memboeang jang lama, ternjata dengan sendirinja dalam penghidoepan bangsa itoe sehari-hari. „Pikiran bahwa Nippon sama sekali telah berpoetoes arang berkerat rotan dengan zaman jang lampau, hanja sebahagian sadja jang benar. Oetjapan jang demikian itoe hanja benar dalam hal oendang-oendang dan politiek sadja, tetapi tidak dalam hal kesoelitan. Kami, bangsa Nippon telah meletakkan tangan kami kepada pangkal badjak „made in Germany" atau „made in America", menoeroet keadaan, dan meskipoen kami tidak memboeangkan jang biasa sekali-sekali diseboet orang: faham-faham jang telah lapoek jang mendjadi sifat zaman ningrat, tetapi kami ditolaknja dari belakang, dan beranilah saja mengatakan, bahwa bekas-bekas mata badjak dalam loempoer jang kami boeat itoe menoendjoekkan sifat tenaga-gerak kami", demikianlah kira-kira jang dioetjapkan mahagoeroe Inazo Nitobe.

Kewadjiban kita

Dengan oeraian jang singkat ini teranglah kepada kita, betapa besar ketjakapan bangsa Nippon menentoekan sikapnja dalam meréka itoe menghadapi pengaroeh Barat. Moedah-moedahan segala sifat jang moelia-moelia dari bangsa Jamato itoe dapat poela kita miliki dengan tjara jang bidjaksana dan sebaik-baiknja. Meréka telah berdjasa membébaskan bangsa kita dari genggaman orang Barat, dan s e k a r a n g k e w a d j i b a n k i t a l a h, m e n o e n d j o e k k a n b a h w a k i t a m e m a n g s e s o e n g g o e h n j a b e r h a r g a d i b é b a s k a n k s a t e r i a - k s a t e r i a N i p p o n i t o e.

Bangsa Indonesia beloem lagi lenjap djiwanja oléh perboedakan selama 340 tahoen jang laloe ini; bangsa Indonesia beloem lagi hilang djiwanja karena perboeatan-perboeatan Jan Pieterszoon Coen di Ambon; djiwa Indonesia tidak lenjap oléh „hongitochten", tidak lenjap oléh Daendels, oléh „cultuurstelsel", bahkan tidak lenjap oléh berpoeloeh-poeloeh tahoen panggilan soetji" dengan „koloniaal onderwijs"-nja. . . . . .

Sempoernakanlah sekarang diri kita dengan melihat sifat-sifat saudara toea kita, bangsa Nippon, soepaja sempoernalah poela tenaga jang kita persembahkan kepada tjita-tjita Asia Raja.

Peladjaran bahasa Nippon

dipimpin oleh Ahli Bahasa Nippon

III

ニツポンゴ ノ ラン　　キタハラ・タケヲ

Pagina Bahasa NIPPON.　　Kitahara Takeo.

ア a	イ i	ウ oe	エ e	オ o
カ ka	キ ki	ク koe	ケ ke	コ ko
サ sa	シ sji	ス soe	セ se	ソ so
タ ta	チ tji	ツ tsoe	テ te	ト to
ナ na	ニ ni	ヌ noe	ネ ne	ノ no
ハ ha	ヒ hi	フ hoe	ヘ he	ホ ho
マ ma	ミ mi	ム moe	メ me	モ mo
ヤ ja	イ i	ユ joe	エ je	ヨ jo
ラ ra	リ ri	ル roe	レ re	ロ ro
ワ wa	ヰ wi (i)	ウ woe	ヱ we (e)	ヲ wo (o)
ガ ga	ギ gi	グ goe	ゲ ge	ゴ go
ザ za	ジ zi	ズ zoe	ゼ ze	ゾ zo
ダ da	ヂ dji	ヅ dzoe	デ de	ド do
バ ba	ビ bi	ブ boe	ベ be	ボ bo
パ pa	ピ pi	プ poe	ペ pe	ポ po
ン n				

(三)

アサ オキテ オヒサマ ヲ オガム ノハ ニツポン ノ シキタリ デス。「ヒイヅルクニ」ト イツテ ニツポン ハ タイヨウ ガ デル クニ デス。テンノウ ヘイカ ハ ワタクシ ドモ ノ タイヨウ デ アラセラレマス。ニツポン ジン ハ マイアサ タイヨウ ヲ オガンデ テンノウヘイカ ノ オメグミ ヲ イタダク ノ デス。

Menjembah matahari sehabis bangoen pagi itoe adalah adat kebiasaan Nippon.

Nippon itoe negeri matahari terbit. Sebab itoe diseboet orang „Hi izoeroe koeni".

Tenno Heika adalah matahari kami. Bangsa Nippon menerima berkat Tenno Heika dengan menjembah matahari pada tiap-tiap pagi.

シキタリ	Adat lembaga, kebiasaan
クニ	Negeri
ワタクシドモ	Kami, kita
マイアサ	Tiap-tiap pagi
オメグミ	Berkat, bahagia
イヅル(デル)	Keloear, terbit
アラセラレル	Ada, bersemajam (kata dengan kehormatan, hanja oentoek Tenno Heika)
イタダク	Menerima (kata dengan kehormatan)

INDONESIA

Soekaboemi

MERK2 DENGAN BAHASA BELANDA

Diganti dengan bahasa Indonesia.

„Antara" mengabarkan:

Soedah 4 hari bertoeroet-toeroet ini semoea merek-merek dari toko-toko dan djalan-djalan di Soekaboemi jang memakai bahasa Belanda ditoeroenkan dan diganti dengan merk-merk jang memakai bahasa Indonesia.

Oempamanja merk toko „kleermaker" dirobah mendjadi „toekang djahit pakaian", merk „barbier" diganti dengan „toekang tjoekoer" dan lain-lain.

Nama djalan-djalan poen demikian djoega. Antaranja „Selabatoeweg" soedah diganti dengan perkataan Indonesia „Djalan Selabatoe". Nama djalan-djalan jang lain begitoe djoega jang sangat banjak djika akan diseboetkan disini satoe per satoe.

MINJAK TANAH DIGANTI BENJENG

„Antara" mengabarkan:

Disebabkan kesoekaran minjak tanah di Soekaboemi seperti djoega di tempat-tempat lain banjak orang jang menjalakan lampoe dengan memakai minjak kelapa.

Sebagai ganti dari minjak tanah itoe banjak poela orang jang mempergoenakan barang jang dinamakan „benjeng". Benjeng itoe dibikin dari pada akar-akaran dan roepanja pandjang seperti lidi dan bisa menjala lamanja lebih koerang 1½ djam. Barang ini dapat dibeli di pasar-pasar dengan harga 1 sen boeat doea boeah.

PEMBESLAHAN ROKOK.

„Antara" mengabarkan:

Walaupoen soedah beroelang-oelang diberitakan oleh soerat-soerat kabar tentang pembeslahan barang-barang dagangan jang disimpan oleh pedagang-pedagang dimasa perang sekarang, masih djoega banjak kedapatan saudagar-saudagar jang tidak memperdoelikan larangan terseboet.

Demikianlah pada hari Djoemahat jang laloe salah seboeah toko kepoenjaan saudagar Tionghoa di Gg. Peda Soekaboemi oleh polisi telah dibeslah sedjoemlah besar sigaret Mascot, berhoeboeng ketahoean menjimpan, menahan atau tidak maoe mendjoeal rokok jang sangat diboetoehkan orang itoe kepada poeblik.

Perhoeboengan djalan di Andalas Selatan

Perhoeboengan kereta api

„Antara" mengabarkan:

Perhoeboengan djalan kereta api dan auto di Andalas Selatan sesoedah perang sekarang sebagai djoega di lain-lain tempat banjak mendapat kesoekaran, tetapi dibandingkan dengan keadaan di tanah Djawa keadaan disini ada lebih baikan.

Perhoeboengan kereta api antara P a l e m b a n g dan L o e b o e k L i n g g a u boleh dikatakan soedah baik. Hanja kereta api tidak berdjalan setiap hari seperti dahoeloe, melainkan hanja satoe kali dalam empat hari. Selama perhoeboengan ini baik kembali penoempang-penoempang diangkoet oleh ZSS dengan gratis, tetapi kabar lebih landjoet mengatakan, bahwa sedjak tanggal 1 Mei ini moelai akan dipoengoet bajaran seperti biasa.

Jang sempat diroesakkan oleh tentara sekoetoe hanja wissel-wissel, tanda-tanda signaal kawat-kawat telefoon dan lain-lain lagi dibagian dekat-dekat stasion sadja.

Djoemblah locomotief di lijn ini jang tadinja banjak karena diroesak-roesakkan hanja masih ketinggalan doea boeah dan inilah poela jang menjebabkan maka tidak dapat setiap hari kereta api berangkat.

Lamanja perdjalanan jang biasanja dilakoekan hanja dalam satoe hari, sekarang dilakoekan dalam doea hari dan penoempang-penoempang menginap di Lahat.

Perhoeboengan kereta api antara P a l e m b a n g dan T a n d j o e n g K a r a n g soedah bisa dilakoekan djoega, tetapi trein beloem bisa berdjalan tiap-tiap hari seperti dahoeloe, melainkan hanja satoe kali dalam satoe minggoe. Jang telah diroesakkan tentara sekoetoe selain dari wissel-wissel, kawat-kawat telefoon dan tanda-tanda signaal didekat-dekat stasion, djoega locomotief-locomotief. Lain dari pada itoe telah diroesakkan poela seboeah djembatan di Tegineneng jang terletak kira-kira 34 km dari Tandjoeng Karang. Di djembatan jang hanja diperoentoehkan boeat orang-orang sadja dengan bajaran satoe sen.

Setahoe kita penoempang-penoempang sampai sebegitoe djaoeh diangkoet dengan pertjoema, hanja menoeroet kabar kalau djadi moelai tanggal 1 Mei ini baroe moelai akan dipoengoet bajaran, dengan tarief sebagai biasa.

Perhoeboengan dengan mobil.

Tentang perhoeboengan dengan mobil di keresidenan Lampong, Palembang dan Benkoelen boleh dikatakan semoeanja baik, ketjoeali di Tegineneng. Djoega djembatan boeat mobil ditempat ini diroesakkan. Tetapi mobil-mobil dapat diseberangkan dengan eretan dengan bajaran ƒ 1.—.

Hanja beloem diketahoei bagaimana halnja dengan perhoeboengan djalan di Djambi.

Tarief mobil diwaktoe sekarang boeat tiap-tiap orang adalah sebagai berikoet:

P a l e m b a n g - B a t o e r a d j a diantara ƒ 2.50 dan ƒ 4.—.

B a t o e r a d j a - T e g i n e n e n g diantara ƒ 7.— dan ƒ 7.50.

T e g i n e n e n g - T a n d j o e n g K a r a n g antara ƒ 1.50 - ƒ 2.—.

Dari T a n d j o e n g K a r a n g ke T e l o e k B e t o e n g djika dilakoekan dengan sado bajarannja antara ƒ 0.75 dan ƒ 1.— semoeatan.

Auto dari T a n d j o e n g K a r a n g ke T e l o e k B e t o e n g hanja 25 sen. Tarief L o e b o e k L i n g g a u - L a h a t diantara ƒ 4.— dan ƒ 5.—.

L a h a t - P a l e m b a n g antara ƒ 4.— dan ƒ 5.—.

Perhoeboengan perahoe dengan tanah Djawa.

Diwaktoe jang achir ini banjak orang jang bepergian dari tanah Djawa ke Soematera dengan menaiki perahoe, demikian poela kebalikannja.

Perdjalanan perahoe itoe ialah dari Teloek Betoeng ke Ketapang (Maoek) dengan bajaran antara ƒ 5.50 dan ƒ 7.50. Selandjoetnja perdjalanan dari Maoek ke Betawi terpaksa dilakoekan dengan sado.

Ada poela perdjalanan perahoe jang dari Teloek Betoeng ke Anjer dan bajarannja ƒ 3.50 atau ƒ 4.—. Oentoek meréka jang akan ke Betawi lebih baik djangan memakai lijn ini sebab perdjalanan dengan sado dari Anjer ke Betawi sangat memoetar dan bajarannja tinggi sekali.

„Tiga A" di Bogor

Pada hari boelan 25 April di Bogor telah dibentoek Komite Pergerakan „Tiga A" dengan maksoed membantoe pekerdjaan Poetjoek Pimpinan Pergerakan Tiga A itoe boeat di kota Bogor dan sekitarnja.

Komite itoe terdiri atas toean-toean:

R. Hardjadiparta sebagai Ketoea.

Kaprawi Prawirasoeriarto, sebagai Penoelis.

Tjan Som Hay, sebagai bendahari.

R. Hardjasoetrisna, R. Machpoed, Sech Moechsin bin Galib bin Tebe, O. Sanoesi, Soekirno, R. Soeprijo sebagai pembantoe.

Rantjangan pekerdjaan jang telah ditetapkan ialah:

1. Mempergandakan Pergerakan Tiga A semestinja.
2. Memasang lajar-lajar sembojan Tiga A diatas djalan-djalan raja jang ramai.
3. Mendirikan beberapa gapoera-kehormatan dari bamboe di tempat-tempat jang dianggap perloe.
4. Membagi kepada pendoedoek soerat tempelan sembojan Tiga A soepaja ditempel didinding roemah dan kantor jang nampak orang banjak.
5. Mengadakan arak-arakan pada hari Tencho-Setsu, sebagai pernjataan kegembiraan, kesetiaan dan oetjapan sjoekoer selamat.

3 KAPAL TERBANG DAI NIPPON

Menjebarkan gambar-gambar.

„Antara" mengabarkan, bahwa pada hari Rebo tanggal 29 April 1942 diatas kota Djakarta terbang 3 kapal oedara Dai Nippon jang menjebar-njebarkan gambar-gambar. Diantara gambar-gambar jang kita lihat adalah gambar Mesigit di Nippon, Gedoeng-gedoeng di Nippon, gambar kapal-kapal terbang Nippon dan seroean serta pendjelasan maksoed Nippon terhadap Oemmat Islam.

Pendoedoek Kampoeng Doeri berebang.

Sebaran gambar-gambar itoe banjak jang beterbangan di Kampoeng Doeri dan djatoeh diatas rawa didepan Brandweer. Karena inginnja mengetahoei dan tertariknja oleh gambar-gambar jang disiarkan itoe banjak pendoedoek kampoeng Doeri jang bererang diatas rawa memoengoet gambar-gambar jang kita terangkan.

TABI'AT PANGLIMA SAMOERAI

Kensin Oejesoegi dan Singen Takeda dalam peperangan pehak Etjigo dan pehak Kai

Ditjeritakan kembali oleh: Imam Soepardi

Diantara beberapa penglima perang jang termasjhoer pada zaman jang silam di negeri Nippon, terdapat djoega doea nama penglima perang jang mendjadi semarak kaoem Samoerai djoega, ialah penglima Kensin Oejesoegi dan penglima perang Singen Takeda.

Penglima perang Kensin, terkenal namanja, karena keberaniannja jang loear biasa dan karena tabiatnja laki-laki jang gagah perkasa.

Dengan membawa tjamboek pendek sadja, penglima perang Kensin dapatlah menggerakkan hati kaoem Samoeri jang mendjadi pengiringnja, sehingga mereka itoe mempoenjai semangat berdjoang jang loear biasa, jang serentak menempoeh moesoehnja, sehingga kemana penglima Kensin menoedjoe disitoe poelalah kaoem Samoerai pengiringnja menempoehnja dengan gagah berani, menerdjang boekit atau benteng, jang achirnja membawa kemenangan bagi fihaknja.

Karena keberanian dan pandainja ilmoe peperangan, penglima Kensin mendapat gelaran sebagai Marici, ialah Dewa Peperangan.

Soenggoehpoen penglima Kensin telah termasjhoer namanja, sekali kali beloemlah pernah ia berboeat sesoeatoe hal jang meliwati batas, jang sewenang-wenang dan membesarkan dirinja sendiri. Sedjak ketjilnja memang telah mempoenjai pemandangan jang lepas dan mempoenjai dasar kepandaian berkelahi. Poela sangat radjin mempeladjari ilmoe peperangan dari kitab para poedjangga bangsa Tionghoa dizaman bahari. Kepandaiannja tersiar kemana-mana, karena tipoe moeslihatnja menjerang dan membela diri, sehingga banjaklah mendapat poedjian dari kawan dan lawannja. Tetapi boekan sadja sedemikian kepandaian penglima Kensin, karena iapoen sanggoep djoega menakloekkan moesoehnja dengan tidak mempergoenakan sendjatanja, sehingga setitikpoen darah tidak perloe tertoempah oleh karenanja.

Penglima Kensin ini berasal dari provincie Etjigo. Pada soeatoe hari timboellah niatnja hendak menjerang iboe kota Kyoto, dengan menghimpoenkan balatentaranja jang terdiri dari kaoem Samoerai dari golongan negeri Nippon Oetara. Pada masa terdjadilah kissah ini, kota Kyoto memang mendjadi poesat kota negeri Nippon dan poesat segala aliran tata-negara, sehingga barang siapa jang dapat merampas kota tersebоet, ada harapan besar mempoenjai kekoeasaan diseloeroeh negeri.

Sebagai diterangkan diatas, penglima Kensin, adapoela penglima lainnja jang tidak koerang kemashoerannja, ialah penglima Singen Takeda, jang berasal dari provincie Kai, Nippon sebelah selatan. Ia ini toeroenan keloearga Gendji jang termashoer itoe, dan jang telah pernah menakloekkan seloeroeh negeri Nippon. Karena mendapat warisan kitab kitab poesaka tentang peperangan dari leloehoernja, penglima ini sangat pandainja tentang peperangan, lagi poela berbesar hati dan sangat tabah. Pada masa itoe, seloeroeh Nippon selatan telah berada dibawah pengaroehnja, dan timboel djoega niatannja hendak menakloekkan seloeroeh Nippon, agar dapatlah dilakoekan tjara pemerintahan jang saksama. Dalam lingkoengan balatentaranja djoega terdapat beberapa kaoem Samoerai jang pandai-pandai dan telah berpengalaman dalam peperangan. Daerah jang telah ditakloekan, sebagaian ada djoega jang karena sesoeka mereka sendiri, karena merasa lebih aman dan bahagia dibawah lindoengan penglima Singen, daripada beloem berlindoeng. Pendoedoek dalam daerahnja sangat setia dan menganggap pada Singen sebabai leloehoernja jang keramat, sehingga karena hal jang tersebоet, keadaan daerahnja meskipoen beloem sangat loeas, tetapi telah makmoer benar.

Lagi doea sifat dari penglima Singen, ialah berhati moelia dan berroman moeka sangat angkar.

Kedoea penglima perang, Kensin dan Singen, masing-masing menghormati akan keberanian dan gegagahannja, malah kedoeanja mempoenjai anggapan jang bila mereka itoe terpaksa bertanding perang, merasa sangsi hatinja, kalau-kalau tidak dapat mengalahkan moesoehnja. Pendeknja kedoea penglima perang itoe, sama terkenal namanja, dan sama-sama merasa sepadan kekoeatannja.

Pada masa tersebоet, dikala penglima Kensin mempoenjai niatan hendak menjerboekan balatentaranja ke Kyoto, penglima Singenpoen mempoenjai poela niatan hendak merampas iboe kota tersebоet. Djadi pehak Kensin hendak mereboet dari djoeroesan Oetara, sedang pehak Singen akan mereboet dari djoeroesan Selatan.

Doea orang penglima jang sepadan keberanian dan kegagahannja, mempoenjai satoe toedjoean jang sama, ialah mereboet Kyoto."

Tetapi karena djarak kedoedoekan masing-masing sangat djaoeh, dan kedoeanja memang ingin menghindari permoesoehan, kedoea golongan ini seolah olah tidak mempoenjai maksoed hendak bertempoer dalam satoe gelanggang. Karena kedoeanjapoen insjaf, bahwa apabila kedoea golongan ini bertempoer dengan hebat oentoek mentjapai satoe maksoed, tentoelah nanti ada golongan lain jang akan mereboetnja dari belakang. Moeslihat jang dipakainja, masing masing memperkokohkan pertahanannja, agar tiba masanja akan menjerang Kyoto, dapat dilakoekan dengan sebaik-baiknja.

Tetapi rentjana jang semoela, gagal. Mereka jang tidak hendak bertempoer, karena masing-masing sangsi akan ketegoehan lawannja, terpaksalah melakoekan rentjana peperangan jang langsoeng, karena sesoeatoe kedjadian jang tersebоet dibawah ini.

Ditengah-tengah provincie Kai dari pehak Singen dan provincie Etjigo dari pegak Kensin, ada terletak seboeah benteng jang didoedoeki oleh penglima Josikijo Moerakami, seorang penglima ketjil jang tidak seberapa kekoeatannja. Benteng ini telah dirampas oleh balatentara Singen, sehingga Josikijo Moerakami melarikan dirinja kedalam provincie Itjigo, dan menjerahkan dirinja kepada penglima Kensin. Demi penglima Kensin mendengar penoetoerannja Josikijo Moerakami, seorang penglima jang djoedjoer, bahwa ia telah dirampas dengan sewenang-wenang oleh balatentara Singen, timboellah ingatannja hendak menolong kaoem jang lemah itoe. Teringatlah olehnja akan peladjaran Bushido jang mewadjibkan memberi pertolongan kepada kaoem jang lemah karena aniaja kaoem jang koeat. Timboellah semangatnja berkobar-kobar hendak membela pehak jang tiada berdosa itoe, karena itoe ditoelisnja sepoetjoek soerat pada penglima Singen, bermaksoed memakloemkan peperangan.

Setelah pihak Singen mendapat tantangan perang, disamboetnja dengan gembira, dan sedjak itoelah terbit peperangan diantara doea golongan jang besar itoe, dari setempat kesetempat, sehingga merata ke daerah jang loeas. Tentoe sadja penglima Singen tiada hendak menjerahkan dirinja dengan moedah sadja, disiapkan balatentara pilihan jang benari menempoeh moesoeh, madjoe kemedan peperangan jang dahsjat. Menoeroet peritoengannja agar dapat mengalahkan moesoehnja, ia laloe menempatkan balatentaranja ditepi soengai Kawanakadjima, karena dari djoeroesan ini akan moedahlah menerdjang moesoehnja dengan berhasil baik. Tetapi rentjana itoe dapat didengar oleh pihak lawannja jang segera mengirimkan balatentaranja menoedjoe ketempat tersebоet, dan disana dimoelai pertempoeran jang hebat. Dengan mempoenjai kepertjajaan jang besar akan dapat mengalahkan pihak Kai, balatentara Etjigo madjoe dengan Samoerai beriboe-riboe djoemlahnja, dan dengan beralingan soengai Kawanakadjima, melakoekan kepandaiannja berperang oentoek menakloekkan moesoehnja.

Pertempoeran kian lama kian hebatnja. Para samoerai dengan keberanian jang loear biasa menoendjoekkan ketegoehan hatinja, masing-masing menoendjoekkan djasanja dengan berdajaoepaja memboenoeh lawannja. Ada jang membela dirinja, adapoela jang menjerang. Tebing dan tombak bertaroeng dengan gemoeroeh soeara sorak dan sorai. Majatpoen bertindih-tindihan antara kawan dan lawan, sehingga darahpoen mengalirlah diatas boemi, sehingga bagaikan mata air jang merah warnanja. Apabila disatoe pihak moesoeh beroentoeng mengalahkan lawannja, dilain pihak poela moesoeh telah dialahkan oleh lawannja. Perlawanan dan pertaroengan teroes mendjadi, karena kedoea-doeanja segan mengoendoerkan dirinja, sehingga soekarlah orang meramalkan pihak mana jang akan menang, dan apabilakah peperangan itoe akan berhenti.

Pada soeatoe malam, sedang peperangan berhenti sedjenak, berfikirlah penglima Kensin seorang diri: „Alangkah baiknja, apabila besok saja menjeberangi soengai ini, seorang diri, oentoek menemoei sendiri penglima Singen dalam tempat istirahatnja, agar dapatlah saja dengan moedah memanggal lehernja. Dengan demikian, tentoelah moesoeh dialahkan balatentaranja, karena soedah tidak mempoenjai penglima lagi. Tetapi kalau maksoednja gagal, apa boleh boeat, soedah soeratan diri saja sendiri".

Setelah niatannja itoe boelat, diambilnja kepoetoesan, pada malam hari itoe djoega, ia menjeberangi soengai Kawanakadjima dengan diam-diam, dan dengan menempatkan balatentaranja disebelah kanan tempat peristirahatan penglima Singen.

Balatentara Singen tidak mengetahoei hal itoe. Malahan penglimanja memerintahkan agar balatentaranja menjeberangi soengai oentoek mentjegah pengiriman barang makanan bagi moesoehnja dan mengadakan pengoeroengan pada tempat peristirahatan pehak Kensin.

Pada pagi-pagi hari benar, dikala matahari beloem benampakkan sinar tjoeatjanja jang terang dan oedara masih dilipoeti oleh awan, maka pada saaat itoe terdengarlah soeara kaki koeda jang menjeberangi soengai. Pada waktoe itoe, penglima Singen jang telah bangoen, melihat dari djaoeh ada beberapa penoeggang koeda, dengan sangsi dan bimbang, terfikirlah dalam hatinja, siapakah gerangan jang mendatangi kearah djoeroesan tempatnja itoe. Sedang ia berfikir itoe, njatalah jang mendatangi oleh tentara Kensin jang teroes menjerang tempat peristirahatannja dengan hebatnja poela.

Soenggoehpoen balatentara Singen terkenal kepandaiannja ilmoe peperangan, tetapi karena diserang dengan sangat mendadak, tentoe sadja sangat bingoeng dan tiada dapat mempertahankan dirinja, apapoela penglima Kensin jang gagah berani itoe telah datang poela dengan menoeggang koeda hitam jang indah dan menghoenoes pedangnja jang pandjang dan mengkilap itoe, toeroet mengobrak abrik lawannja.

Pada ketika itoe, keadaan balatentara Singen serba soesah. Karena hendak melawan, tiada dapat; sebab moesoeh sangat besar dan serangannja dilakoekan dengan tiada terdoega. Kedoea, kalau mereka lari, terhalang dengan sebatang soengai Tjikoema jang sangat deras airnja dan sangat berbahaja bagi djiwa manoesia itoe. Djadi hendak madjoe, akan leboer, hendak moendoer akan hantjoer. Djikalau nasibnja jang tjelaka itoe, timboellah niatan kaoem Samoerai ini hendak beramai ramai mengorbankan djiwa raganja sadja, sebab toh nasibnja akan sama. Dari pada mati karena lari, lebih baik mati karena berkorban. Oleh karena niatan itoe serempak, maka perlawanan kaoem Samoerai pehak Singen sangat hebat, dan mereka jang soedah tidak takoet mati ini, laloe dapat menahan desakan moesoehnja djoega achirnja.

Lain halnja dengan penglimanja, ialah Singen. Ia ini soenggoehpoen pada moelanja agak terkedjoet karena serangan moesoehnja jang mendadak, tetapi kemoedian tenang kembali, dan dengan ketenangannja itoe ia pimpin balatentaranja dan dikoempoelkannja poela dari sedikit ke sedikit. Malah oleh karena ketenangan hatinja itoe, ditjeritakan oleh jang empoenja tjerita, bahwa penglima Kensin memerintah balatentaranja hanja sambil doedoek diatas korsi, dan tjaranja memberikan pimpinan dengan sambil menoendjoekkan kipasnja jang selaloe dipegangnja sadja. Selagi ia dalah ketenangannja itoe, mendadak datanglah menjerboe seorang penglima berkoeda jang gagah berani. Penglima jang menjerboe dihadapanja ini, tidak lain daripada penglima Kensin, moesoehnja jang sederadjad dengan dia.

Dengan menghoenoes pedangnja jang sangat pandjang dan masih berloemoeran darah manoesia, Kensin berkata dengan gagahnja:

„Wahai, dimanakah penglima Singen? Akoe ini penglima Kensin. Marilah kini bertanding".

Kensin dengan tjepatnja memainkan pedangnja hendak memanggal leher Singen.

Karena serangan itoe sangat mendadak, dan Singen beloem sempat menghoenoes pedangnja, pedang Kensin itoe hanja ditangkis dengan kipas kajoe jang sedjak tadi dipegangnja itoe. Beroelang-oelang Kensin menjerang dengan pedangnja jang tadjam, tetapi beroelang-oelang poela serangan itoe dapat ditangkis dengan kipas, sehingga achirnja kipas itoepoen patahlah djadi doea, sehingga Singen kini terantjam djiwanja.

Dikala saat jang genting bagi diri Singen ini, mendadak datanglah pertolongan Toehan, seorang Samoerai datang dengan membawa tombaknja, menerdjang Kensin. Beroentoeng Kensin jang pandai ilmoe peperangan itoe dapat meloepoetkan dirinja dari bahaja maoet dengan merebahkan diri dan membelokkan koedanja. Tetapi sedjoeroes kemoedian datang poela beberapa serdadoe jang menjerang Kensin beramai-ramai, sehingga terpaksalah Kensin mengoendoerkan dirinja, dan maksoed hendak memboenoeh Singen, tidak kesampaian.

Sedjak terdjadi peperangan ini, tiadalah dilandjoetkan poela peperangan antara kedoea belah fihak ini, soenggoehpoen masing-masing masih menaroeh dendam hati.

Beberapa waktoe lamanja tidak terdengar warta berita tentang kedoea belah pehak ini. Tetapi kemoedian ternjata bahwa golongan Kai jang dikepalai oleh penglima Singen telah bermoesoehan dengan lain golongan lagi jang dikepalai oleh penglima Hodjo jang terkenal namanja bagi Nippon sebelah Oetara. Penglima Kensin dari daerah Etjigo, ialah moesoehnja Singen jang lama, telah meloeaskan daerahnja dibeberapa tempat.

Pada hakekatnja, kedoea orang penglima ini sangat hormat menghormati, karena kedoeanja masing masing merasa sederadjad dan sesakti dengan lawannja.

Pada waktoe pehak Kai jang dikepalai oleh penglima Singen melakoekan peperangan dengan penglima Hodjo, pendoedoek didaerahnja menderita kesoesahan, karena kekoerangan garam. Pada masa sebeloem peperangan, pendoedoek negeri Kai selaloe mendapat garam dari daerahnja penglima Hodjo. Tetapi karena pada waktoe itoe kedoea negeri itoe berada dalam peperangan, perhoeboengan laloe lintas laloe terhalang, sehingga pengiriman garam ke daerah Kai djoega terpoetoes. Rakjat Kai menderita kesoesahan benar.

Demi mendengar akan kesoesahan rakjat Kai itoe, penglima Kensin, ialah moesoehnja lama Singen, laloe mempoenjai niatan hendak menolong moesoehnja dengan mengirimkan beberapa gerobak garam kenegeri Kai. Dalam soerat jang dikirimkan beserta kiriman garam itoe, ada disebоetkan oleh Kensin kepada Singen begini:

„Ketahoeilah, sebabnja saja memakloemkan peperangan tempo hari dengan toean, tidak lain, karena oentoek mengoedji kekoeatan sendjata dalam gelanggang peperangan. Saja dengar kabar, bahwa rakjat toean menderita kesoesahan karena kekoerangan garam. Hal jang demikian, sesoenggoehnja menimboelkan kesedihankoe djoega. Oleh karena negeri saja mempoenjai persediaan garam tjoekoep banjaknja, maka dengan ini saja kirimkan beberapa gerobak garam, dengan harapan moedah-moedahan rakjat toean dapat tertolong oleh karenanja".

Dengan pertolongan bekas moesoehnja itoe, maka rakjat Singen dapat tertolong dari kesoesahannja.

Demikianlah kedoea penglima perang itoe, soenggoehpoen mendjadi lawan, tetapi hatinja selaloe terikat dan hormat menghormati djoega.

Pada soeatoe masa, diwaktoe hawa oedara sangat bersih, dan dikala penglima Kensin doedoek dihalamannja, ia memandang keatas langit jang loeas. Seolah-olah ada firasat jang mendatangi, karena dilihat olehnja boelan dan bintang pada waktoe itoe mempoenjai sinar jang aneh. Hatinja sangat gelisah, dan terkenanglah seketika itoe kepada Singen. Selama ia tidak dapat tidoer dengan njenjaknja, karena firasat jang diterima, seolah-olah mengenai diri moesoehnja jang sesoenggoehnja mendjadi sahabat karibnja itoe. Sehingga fadjar telah menjingsingpoen, angan-angannja selaloe terikat kepada Singen sadja. Ia sendiri ta'adjoeb mengapa djiwanja selaloe terikat kepada bekas lawannja jang dihormatinja itoe.

Diwaktoe ia doedoek hendak makan, tiadalah timboel nafsoenja oentoek makan sebagai kebiasaannja. Soempit jang dipegang oentoek menjendok makannja, dilepaskan. Hatinja selaloe terkenang pada Singen, wadjah Singen selaloe terbajang-bajang dihadapannja.

Apakah gerangan jang menimpa diri Singen?

Selagi Kensin doedoek termenoeng memikirkan nasib lawannja, mendadak datanglah seorang pembawa berita jang mengabarkan, bahwa Singen telah meninggal doenia, karena ditembak moesoeh dibenteng Noda.

Kedjadian inilah jang membawa firasat baginja tadi.

Kensin menangis demi mendengar berita sedih itoe.

„Kasihan benar Singen".-katanja meratap seorang diri dengan soeara jang sangat terharoe: „Pada masa ini keadaan negeri sangat katjau, disana sini para penglima menoenggoe kesempatan baik oentoek mendoedoeki iboe kota keradjaan, tetapi diantara mereka itoe, adalah hanja Singen seorang jang sebenarnja penglima jang gagah perkasa jang sangat pandai tentang ilmoe peperangan, dan tiada pernah mentjemarkan nama keloearga Gendji jang kenamaan itoe. Tetapi sajang benar, kini dia soedah tidak ada. Ja, sajang, penglima jang agoeng jang begitoe moelia telah meninggalkan alam ini".

Begitoelah riwajat pendek dari doea orang penglima pada zaman poerbakala, jang menoendjoekkan keloehoeran boedi, ja, karena soenggoehpoen mereka berlawanan, tetapi soeka djoega tolong menolong dan menghormati lawannja, karena mereka itoe menetapi peladjaran Bushido jang menghargai kemenoesiaan itoe.

Tjerita Tjalon Arang

Oleh: R. A. Ratih Dewantoro

„Tjalon Arang" meloekiskan soeatoe peristiwa jang terlintas dipoelau Bali dalam abad kesebelas. Disana timboellah dengan tiba-tiba nama Mahendradatta, seorang poetri bangsawan Djawa, jang telah menawan raga dan Soekma Radja Dharmodayana dari Bali. Dikala itoe Mahendradatta telah doedoek diatas singgasana kentjana dipoelau Rantau, mengetjap bahagia dalam peloekan asmara. Tetapi meskipoen dalam nikmat bahagia, sekali-kali tersebоet djoega perasaan rindoe dan doekanja terkenangkan negerinja. Dalam keadaan seroepa itoe Mahendradatta berlakoe sebagai mengasingkan diri, membatja lontar-lontar ilmoe oentoek pelipoer hatinja jang rindoe. Lama-kelamaan, karena kebiasaan ini, timboellah poela keinginan oentoek mempeladjari ilmoe dengan soenggoeh-soenggoeh tidak diketahoei oleh Baginda Radja achirnja Mahendradatta dapat menemoei seorang Goeroe oentoek meminta pertolongannja. Maka dibawah pimpinan Goeroe ini banjaklah ilmoe jang dikenalnja; moelai jang moedah sampai jang soelit-soelit, dan tak ketinggalan poela ilmoe gelap dipeladjarinja. Ilmoe gelap jang sangat

Penoelis karangan ini dalam pakaian Bali.

ditakoeti orang, jang dapat dianoet orang jang soenggoeh-soenggoeh bersoetji hati, dan dapat poela tiba ditangan pendjahat, mendatangkan bahaja. Demikianlah karena dengan seboeah mantra sadja dapatlah orang memboenoeh dan mendatangkan tjilaka.

Setelah Mahendradatta beberapa lamanja menjimpan pengetahoean ilmoe tadi dengan selamat, timboellah pada soeatoe hari keinginan jang tak disangka-sangkanja. Dirasai olehnja soeatoe dorongan keras oentoek mentjoba memboenoeh orang dengan mantra sakti jang dikenalnja. Sekali ditjoba, terboektilah disitoe akan kekoeatan mantra sakti: sementara djiwa manoesia melajang. Kedjadian ini tidak sekalipoen mengedjoetkan dan menggerakkan hatinja oentoek mentjegah keinginan jang djahat, tidak, malahan sebaliknja! Tak poeas rasanja dengan satoe doea korban, seloeroeh negeri akan diroesakan. Achirnja berpoeloeh-poeloeh djiwa manoesia melajang, berbagai-bagai penjakit berdjangkit dan tak koerang poela djoemlah mereka jang mendjadi korbannja.

Dalam kesengsaraan jang maha hebat ini, ramailah orang mentjari sebabnja, tetapi sia-sia belaka. Tiba-tiba, ditengah-tengah timboenan manoesia jang menderita, jang mengeloeh berkesakitan, terdengarlah orang membisikkan nama Mahendratta. Sri Baginda Poetri inilah kiranja jang telah berboeat kekedjaman ini, semata-mata karena dorongan nafsoe jang tengah dimaboek ilmoe. Persangkaan jang dibisikan dengan ketakoetan, achirnja didengar poela oleh Baginda Radja. Alangkah terkedjoetnja Baginda menangkap bisikan ini, akan tetapi tak sedikitpoen pertjaja akan kebenarannja. Meskipoen demikian Baginda sendiri laloe menjelidiki dan mengamat-amati tingkah lakoe permaisoerinja. Dan disanalah terboekti, bahwa persangkaan orang tidak salah. Betapa hantjoer rasa hati Baginda. Tak ada soeatoe peristiwa jang sedemikian pedihnja menikam kalboenja. Sebentar Baginda teroembang-ambing dalam kebingoengan, merasa tak sanggoep mendjatoehkan hoekoeman atas Permaisoeri belahan djiwanja. Tetapi setelah fikiran diheningkan, setelah kalboenja kembali tenang, datanglah ketetapan, bahwa kekedjaman sematjam itoe wadjib dihoekoem. Dan disanalah keadilan menoentoet haknja. Maka dengan patah hati Baginda menitahkan doea orang menteri oentoek mengasingkan Mahendradatta ke hoetan belantara, djaoeh dari negerinja. Hoekoeman seberat ini diterimanja oleh Sri Baginda Poetri dengan segala ketenangan. Dan tidak seorang poen menjangka, bahwa didalam toeboeh jang tedoeh tenang itoe bergelora nafsoe dengan dahsjatnja, akan membalas dendam. Dengan pengasingan ini moelailah Mahendradatta memboeka riwajat penghidoepan baroe. Penghidoepan jang penoeh kekedjaman, jang tak mengenal akan belas kasihan serta kemanoesiaan.

Tari Tjalon Arang jang sangat terkenal.

Beberapa tahoen kemoedian setelah terdjadi peristiwa ini, mangkatlah Sri Baginda Dharmodayana. Demikianlah Mahendradatta laloe mendjadi seorang Rangda, jalah seorang djanda, jang menjeboet dirinja „Tjalon Arang", jang sangat ditakoeti karena kemoerkaannja tak koendjoeng padam.

Sjahdan tersebоetlah poela doea orang poetera dari Sri Mahendratta. Jang seorang jalah Praboe Erlangga, bertachta keradjaan di Daha. Seorang lagi adalah Dewi Ratna Menggali, poeteri tjantik roepawan tiada bandingan. Tetapi meskipoen ketjantikan poeteri djelita ini sangat menarik perhatian seloeroeh Bali, bahkan diloear negeripoen terkenal, tiada djoega seorang jang menjampaikan hadjatnja akan meminang poeteri ini. Tiap orang berpendapatan, bahwa siapa jang berani hidoep disamping Dewi Ratna Menggali akan mendapat tjelaka, karena iboenja adalah Tjalon Arang jang sangat moerka. Begitoepoen didaerah Daha, dikeradjaan Erlangga, tidak ada seorang pembesar negeri jang berani meminang Dewi Ratna Menggali. Padahal kedoedoekan Dewi ini sebagai poeteri ketoeroenan Djawa mengharapkan djodoh jang sepadan poela dengan ketoeroenannja. Keadaan ini membikin bertambah marahnja Tjalon Arang. Poeteranja sendiri, jalah Praboe Erlangga ditoedoeh tidak memperhatikan nasibnja, dan oleh karena itoe keradjaannja diantjam akan diroesaknja.

Segera Tjalon Arang mengoempoelkan moerid-moeridnja, bersembahjang didalam koeboeran seraja memekik-mekik, memanggil nama Begawati, jaitoe Dewa dan pelindoeng ilmoe gelap.

Seketika itoe toeroenlah Begawati, memberi do'a serta idzin kepadanja akan menjerang Daha. Dengan berpoeloeh orang pengiringnja berangkatlah Tjalon Arang, menari-nari dan melontjat-lontjat sepandjang djalan. Dan dimana ia datang, disitoe timboellah segala penjakit dan matjam-matjam kesengsaraan. Melihat keadaan ini Radja Erlangga merasa tidak berdaja, karena berhadapan dengan moesoeh jang dapat menghilang dari pandangan mata. Maka dipanggilnja Goeroe termasjhoer dari Lemah Toelis jang bernama Empoe Bharada, soepaja melenjapkan Tjalon Arang dari mata doenia.

(Lihatlah samboengan dipag. 8)

Halaman poeteri

Kaoem Iboe dengan mata pentjaharian

Oleh: Njonja S. Noersiah Sajoer.

Pada pendapatan saja, sekali-kali patoet poela rasanja kita memboeat pemandangan tentang bagaimana tjaranja kaoem isteri dapat hidoep roekoen dan damai dengan soeaminja, kelak bakal mendjadi seorang iboe jang terhormat, dan bagaimana poela akan membantoe soeami dalam segala hal.

Pembatja jang moelia!

Siapa bilang penanggoengan dari kaoem isteri tidak berat. Tentoe akan diakoei, bahwa pihak kaoem isterilah jang mempoenjai penanggoengan jang amat berat, sebab kian hari bertambah memikirkan keadaan pada masa jang akan datang.

Apa selamanja mesti tinggal didapoer beserta menggendong anak, tentoe ta moengkin-moengkin dilakoekan oleh kaoem iboe jang mempoenjai peladjaran. Apa selamanja poela itoe dapoer ditinggalkan dan doedoek di kantor-kantor sebagai klerke d.l.l.nja, serta anak-anak disoeroeh djaga oleh baboe dan oentoek memasak dibajarkan koki? Tentoe tak moengkin djoega.

Itoelah doea soal jang dipikiri oleh kaoem isteri, jaitoe kaoem isteri jang tidak maoe tinggal dengan aliran zaman serta kemadjoean, pendek kata kaoem iboe jang bekerdja di kantor-kantor, maoepoen jang mendjadi pendidik di sekolah-sekolah. Ja, kalau selamanja tetap bekerdja, tetapi kalau misalnja diberhentikan oleh madjikan tentoe terpaksa kembali kedapoer boeat mengentengkan ongkos si soeami djika bergadji ketjil poela. Dan bagaimana poela djadinja, djika kaoem isteri pemakan gadji tadi, jang sama sekali tidak tahoe tentang hal masak memasak, mengoeroes roemah tangga d.l.l.nja, bagaimana poela hati soeaminja kalau melihat nasi jang dimasak mentah atau mendjadi boeboer. . . . .!

Dan mari poelalah kita perhatikan sebentar, bagaimana keadaan kaoem iboe jang sama sekali tidak tahoe dengan mata soerat dan jang berketeroesan mendjadi penoenggoe dapoer. Djika selama-lamanja, ja berketeroesan sadja tinggal didapoer, misalnja si soeami ada keperloean oentoek sesoeatoenja boeat oeroesan soerat menjoerat, sebab pengertian ta' ada kedjoeroesan terseboet serta pergaoelan tidak poela ada, tentoe akan bingoeng bila berhadapan dengan soal terseboet.

Berhoeboeng dengan kesoelitan oentoek memetjahkan masjaallah-masjaallah jang saja kemoekakan ini, bagaimana pihak isteri akan perboeat, maka seteroesnja saja akan kemoekakan pemandangan saja. Tjobalah perhatikan!

Dari sebab-sebab jang saja toetoerkan tadi, maka pada pikirankoe, kaoem iboe itoe teroetama penting sekali mengetahoei hal-hal jang berhoeboeng dengan roemah tangga oempama memasak, mengatoer roemah tangga, djahit mendjahit dan batik membatik.

Lain dari itoe kaoem isteri pada pendapatankoe perloe sekali membantoe soeaminja, oempama menjoelam atau membatik dalam roemahnja oentoek djoealannja jaitoe jang beroepa oentoek penambah pendapatan soeaminja, djika tepat kepada jang bergadji ketjil. Saja pertjaja djika radjin dan maoe poela, tentoelah akan berhasil baik, dan boekanlah itoe akan menghina kepada pihak soeami, tetapi pada pendapatan saja adalah sebaliknja, karena selain mendapat mata oeang, tentoe djoega akan menambah pengetahoean dan memberi keoentoengan kepada kaoem iboe lain, karena dengan pekerdjaan beroesaha itoe tentoe akan menjoeroeh kaoem iboe jang lain oentoek toeroet seperti jang kita oesahakan itoe.

Dahoeloe, djika seorang gadis kerdja mentjari mata oeang sebagai kaoem lelaki, mendjadi tjibiran dan edjekan orang, boekan itoe sadja, tetapi mendjadi tjatjat jang tidak baik oentoek familie jang bersangkoetan, karena seorang bangsa kita menoeroet adat tidaklah pantas mentjahari mata oeang oentoek pakaiannja d.l.l. jang bergoena padanja, tetapi semoea apa jang perloe oentoek gadis itoe atau kaoem isteri jang lain, adalah terpikoel oleh orang toeanja dan familienja.

Demikian djoega kaoem isteri jang soedah bersoeami, tidaklah di izinkan oleh soeaminja oempama berdjoealan tentang hasil pekerdjaan tangannja atau lain pekerdjaan, tetapi dia haroeslah bergantoeng kepada mata pentjaharian atau gadjih soeaminja.

Makan tidak makan, berpakaian atau tidak, itoelah sama sekali ada bergantoeng kepada banjaknja gadjih si soeami. Dan si isteri itoe poen, sama sekali tidak tahoe beroesaha akan mendatangkan oeang selain dari kantong soeaminja.

Djak saja perbandingkan betapa dan bagaimana tentang hal sematjam jang saja perkatakan diatas jaitoe kaoem iboe kita dengan kaoem iboe bangsa modern.

Kaoem iboe bangsa modern, meskipoen soeaminja bergadjih besar, namoen isterinja dibiarkan djoega makan gadjih, dan njonja jang lain djika kita lihat dalah roemahnja selain ia mengoeroes anak-anaknja, tetapi djoega ia bekerdja mendjahit, menggoenting d.l.l. pekerdjaan jang oedjoednja membantoe soeaminja.

Membantoe soeaminja kata saja, itoelah benar, sebab djika si njonja membeli badjoe dan lain-lain pakaian jang dapat ia kerdjakan di roemah tidaklah akan diberikan kepada toekang djahit, tetapi dikerdjakannja sendiri, demikian djoega oentoek pakaian anak-anaknja. Dari djalan ini sadja berapakah besarnja pertolongan njonja itoe.

Kaoem iboe bangsa kita masih bajak jang tidak soeka mengoesahakan dirinja dalam roemahnja dan masih banjak jang tidak maoe kerdja seperti makan gadji oempama klerke atau lain pekerdjaan jang pantas dikerdjakannja menoeroet pendidikannja, tetapi ditahannja bersakit dan berpakaian jang boeroek dan kotor dari pada mentjahari mata oeang dengan djalan jang halal.

Pikiran saja seorang gadis jang bekerdja itoe, boekan sadja ia memperoleh gadjih jaitoe hasil dari kepandaiannja, tetapi djoega ia dapat pegaoelan dengan orang terpeladjar dan kelak kepintarannja bertambah, hasil mana perloe sekali oentoeknja dan akan diadjarkannja kepada anak-anaknja kelak.

Berapalah sedihnja, bila seorang gadis keloearan Europ.school sesoedahnja habis sekolah lantas dipersoeamikan dan misalnja soeaminja mintak tolong boeat mengirim postpakket dan memberikan formulier oentoek diisi dimana si isteri menjahoet tidak tahoe dimana kantoor post dan tidak tahoe mengisi adres.

Lebih mengagoemkan lagi, djika seorang gadis, setelah tammat sekolah, teroes dikawinkan orang toeanja, tetapi apa jang kedjadian memasak tak tahoe, menisip kaoes tak pandai, pendeknja memegang djaroem sama sekali tidak tatahoe. Bagaimana djadinja? Si soeami tentoe maloe dan sementara mengadjar isterinja, terpaksalah mereka berdoea membajar makan kepada orang lain, ini tentoe akan menambah ongkos jang boekan sedikit dan boleh poela lama-lama akan menimboelkan hoetang jang banjak, dan... achirnja tentoe pertjeraian jang menjedihkan jang akan tiba.

Oleh sebab diatas ini, pada pikirankoe, kaoem isteri itoe teroetama penting sekali mengetahoe hal-hal jang berhoeboeng dalam roemah tangga oempama memasak, mengatoer roemah tangga, djahit mendjahit dan batik membatik.

Saja sedah peramat-amati dengan teliti, bahwa kaoem iboe itoe dapat djoega mentjhari mata oeang jang datangnja dari kemaoean dan keradjinan asal soeka dan maoe.

Marilah kita perhatikan keadaan kaoem iboe di Sumatra's Westkust. Disitoe kaoem isteri gemar sekali mempeladjari bermatjam-matjam kepandaian tangan, oleh mana moelai dari seorang gadis sampai kepada Rangkajo-rangkajo sama tahoe mentjahari mata oeang oentoek keselamatan hidoepnja.

Di Tapanoeli saja lihat sendiri kaoem iboe itoe toeroet menjangkoel membantoe soeaminja, demikian djoega berdjoealan di Pekan, sedang anak-anak gadis bertenoen diroemah, dimana semoea itoe tentoelah bakal mendatangkan mata oeang.

Selama saja di Deli ini, saja peramat-amati keadaan kaoem iboenja, dari mana saja terpaksa gojang kepala, karena kebanjakan gadis atau Rangkajo-rangkajo hanja mengharapkan mata oeang dari „kantong" soeaminja, sedang kaoem iboe itoe tinggal menjapoe dan memasak dalam roemah alias mendjadi mandor dapoer.

Gadis di Deli ini kebanjakan, bila soedah tammat sekolahnja teroes tinggal dalam roemah, kerdjanja disitoe ialah mempeladjari segala njanji Bangsawan serta menetik harmonika dan lain-lain boenji-bOenjian.

Kaoem iboe jang telah bersoeami tinggal menelek leetoet menoenggoe-noenggoe mata oeang dari kantong soeami.

Oentoek mendjadi tjermin berbandingan, maka dibawah ini saja akan tjeriteraan pemandangan saja terhadap kaoem iboe jang soedah bersoeami sebagai berikoet.

Tjeritera pendek:

Kaoem iboe jang terseboet dalam tjeritera ini dahoeloenja ada dari sekolah H.I.S. dan kawin dengan seorang krani jang gadjinja hanja ƒ 50.—.

Kehidoepan mereka tak dapat direntang pandjang, karena kaoem iboe tadi tak ada mempoenjai kepandaian selain dari menoelis dan berhitoeng jang sama sekali tinggal dalam theorie sadja, dan terpakai hanja goena menghitoeng anak tangga roemahnja. Kepadaian memegang mesin djahit atau djaroem oempamanja sama sekali tidak tahoe, karena waktoe ia masih gadis agaknja ia telah berangan-angan oentoek kawin dengan pemoeda jang berpangkat tinggi atau hartawan (?) oleh mana tentang kepandaian tangan dan lainnja oentoek roemah tangga tak diperdoelikannja, karena ia berpikir, kelak toch saja pakai baboe dan koki serta akan menggosok pakaiankoe atau menisip kaoes maoepoen badjoe jang kojak dari soeamikoe dan akoe, toch ada lengkap boy dan baboe.

Perkawinan mereka semakin lama semakin soesah, karena semoea main mata oeang, mendjahit badjoe dioepahkan, mendobi dioepahkan sampai kepada mentjoetji dioepahkan, djadi sama sekali beroepa mata oeang.

Si soeami jang sehari ke sehari berpikir, bahwa djika isterinja tidak soeka menolong barang sedikit djoega, tentoelah lama-lama akan menimboelkan hoetang banjak d.l.l. bahaja jang ngeri sekali, akan menimpa.

Pada soeatoe hari terdjadi pertjektjokan jang achirnja mendjadi pertjeraian jang merajoekan hati, asalnja tidak lain karena desakan kaoem iboe jang tidak memikir sedikit djoega akan gadji soeaminja jang sedikit itoe, didesak mintak oeang barangkali!

Pertjeraian selesai, sama berpisah.

Si soeami sedjak dari itoe tak soeka lagi kawin dengan gadis, tetapi ia pergi mentjahari seorang kaoem iboe jang dapat sama-sama bekerdja oentoek mentjahari mata oeang jang keperloeannja oentoek keselamatan mereka.

Si isteri achirnja boekan kawin dengan lelaki lain, tetapi...... mendjadi orang pelatjoeran jang sama sekali merendahkan martabat kaoem iboe semoeanja.

Tjamkanlah itoe wahai kaoem poeteri!

Banjak orang mengatakan baik dari pihak kaoem iboe maoepoen dari pihak kaoem lelaki, maka djika timboel pertjeraian, dikatakan karena dahoeloenja — tidak dengan soeka sama soeka —, itoe beloem tentoe!

Djangan tidak diketahoei, meskipoen bagaimana soeka dan tjintanja dahoeloe hari, djika dipihak kaoem iboe tidak memelihara tjinta itoe artinja menolong soeami dengan pertolongan sepatoetnja jang dapat dikerdjakan didalam roemah dan lainnja, tentoelah akan mendesak soeami jang berachir akan pertjeraian.

Dari sebab itoe saja kemoekakan disini, bahwa kepada anak-anak perempoean perloe sekali diberikan peladjaran-peladjaran tangan dan berbagai-bagai hal kepandaian.

Kita haroes ingat, tidak selamanja dapat bantoean dari orang-orang, tidak selamanja dapat bantoean dari kaoem familie. Tidak selamanja dan semoeanja kaoem iboe itoe jang bersoeami, tetapi ada diantaranja jang kematian soeami, jang bertjerai dengan soeami.

Soeami meninggal, soeami mentjeraikan, djika ada itoe kepandaian lengkap, dan maoe poela mengoesahakannja, saja pertjaja tidak akan sampai telantar mendjadi orang pelatjoeran jang sama sekali merendahkan martabat kaoem iboe seanteronja.

Boekan karena besar gadji soeami lantas kaja. Boekan karena asal orang hartawan maka orang lebih kaja, tetapi semoea dari keradjinan dan kepandaian jang tahoe mentjahari oeang dan memakai oeang dengan economisch.

Boekan tidak ada seorang oppas jang gadjinja hanja ƒ 20.— seboelan, soeami isteri senang dan berharta, karena kedoeanja sama pandai mentjari mata oeang.

Tidak ditinggi pangkat, dibesar gadji, disebabkan karena tinggi sekolah, maka dapat tjari mata oeang, tetapi dikeradjinan, dikedjoedjoeran, keberanian menjingsing tangan badjoe disitoelah bergantoeng mata oeang itoe.

Dari sebab itoe, kepada kaoem isteri saja seroekan dan saja berharap soepaja mempergoenakan waktoe itoe akan mentjari mata oeang jang hasilnja satoe keoentoengan jang beroedjoet menjenangkan hati dan pikiran dan. . . . memandjangkan oemoerpoen boleh!

Djanganlah waktoe itoe dipakai bila hari satoe, maka berdiri di moeka pintoe menoenggoe soeami datang dari kantor akan mengharapkan isi kantongnja, tetapi d i o e d j o e n g d j a r o e m, d a l a m m e s i n m e n d j a h i t, d i o e d j o e n g i n s t r u m e n t b o e n g a C o r s a g e a d a l e k a t i t o e m a t a o e a n g, asal diambil dengan keradjinan dan kemaoean serta kepandaian tentoe akan diperoleh.

Angan-angan kosong, sepeser boeta ta' bergoena tetapi kepandaian jang dikerdjakan dengan keringat ada berharga moelia.

Kepandaian itoe bila soedah lekat didada, tersimpan boeat selama-lamanja, tidak lapoek sampai hari toea kita!

Kepandaian, keradjinan itoe tidak berkarat bila dibawa kawin kepada jang berpangkat, bila dibawa kawin kepada hartawan.

Tetapi bertambah berseri!

Demikian djoega sebaliknja, kepandaian dan keradjinan itoe tidak akan loentoer meski dibawa kawin dengan pak tani sekalipoen dengan jang bertitel „Kr" (kromo).

Oentoek memboektikan kebenaran karangan ini, marilah saja adjak njonja-njonja oentoek mempraktijkkan peladjaran jang berikoet ini.

Pertemoean Pegawai Gemeente (?) Djakarta pada hari perajaan Tentyo Setsu. — Nampak poe pihak poeteri tak ketinggalan

Bogor

Perajaan Tencho Setsu di Bogor

Perajaan Tencho Setsu di Bogor jang oentoek pertama kali diramaikan oleh Ra'jat ini sangat membikin tertjengang para penindjau, oleh karena banjaknja orang berdoejoen-doejoen beramai-ramai soeka raja dan ternjatanja berkobar-kobar semangat Asia-Raja.

Pada poekoel 9 pagi hari telah moelai berkoempoel seloeroeh pegawai Negeri di kota itoe di pekarangan Keresidenan, diatoer dibagi-bagi menoeroet djawatan atau kantornja. Roepa-roepanja kebanjakan dari pegawai bangsa Belanda djoega hadlir.

Tidak lama lagi oepatjara jang dipimpin oleh seorang opsir Nippon sebagai wakil Balatentara Nippon dan toean Patih sebagai wakil Boepati Bogor.

Lagoe kebangsaan „Kimigayo" dinjanjikan oleh hadlirin, sesoedah itoe mereka berroekoeh (membongkokkan badannja) kearah Istana di Tokyo, sebagai pengiriman sembah kepada Tenno Heika. Seteroesnja dengan gembira diseroehkannja oetjapan „Tenno Heika banzai" tiga kali.

Kemoedian pembesar-pembesar djawatan Negeri tampil kemoeka, berkeroemoen dimoeka wakil Balatentara Nippon, dan menjatakan kesetiaan kepada Tenno Heika, kepada Balatentara Nippon dan berdjandji dengan soenggoeh-soenggoeh bekerdja dengan setia poela soetji hati oentoek menjoesoen Asia-Raja.

Sehabis itoe oepatjara ditoetoep.

Pada waktoe itoe di pekarangan kantor Gemeente telah penoeh djedjal berdesakan dengan anak-anak sekolah, dan Ra'jat seoemoemnja, dari bangsa Indonesia, Tionghoa dan Arab, jang memenoehi oendangan Komité 3A, oentoek membikin arak-arakan. Sebagai tjatatan disini dapat ditjeritakan bahwa dari bangsa Europa jang berhadlir koerang dari 10 orang, sedang anak-anak Europa ta' ada sama sekali.

Begitoe banjaknja orang jang gembira bersorak-sorak, memboenjikan, gamelan, moesik d.s.b., hingga moela-moela Komité merasa kekoerangan tenaga oentoek mengatoer.

Pada poekoel 10 liwat sedikit orang tertarik perhatiannja oleh gemoeroeh soeara kapal oedara dan tank-tank. Tidak lama lagi orang tertjengang melihat tank-tank dan pasoekan jang liwat jang banjaknja 10 kali lipat dari doegaan mereka. Dengan gembira disamboet dengan „banzai" dan kibaran beriboe-riboe bendera „Kokki".

Bersama dengan gemoeroeh dan rioehnja seroean „banzai", ditengah pekarangan Gemeente bernjala-njala api pembakaran bendera Belanda jang dikoempoelkan dikota Bogor.

Poekoel setengah sebelas arak-arakan moelai berdjalan poetar dikota. Didjalan-djalan penoeh Ra'jat menonton dengan bersorak-sorak. Sembojan-sembojan 3A nampak diatasnja kibaran riboean bendera matahari terbit, barongsai tidak ketinggalan. Haroes ditjatat bahwa diseloeroeh djalanan oleh Komité telah dipasang lajar-lajar 3A dan gapoera-gapoera kehormatan (katja-katja).

Poekoel 2 arak-arakan baroe sampai dimoeka roemah Keresidenan.

Sesoedah menoendoekkan kapala kedjoeroesan Tokyo, dan berseroe „Tenno Heika banzai" sekali lagi, arak-arakan diboebarkan dengan oetjapan terima kasih dari wakil Balatentara Nippon dan wakil Boepati.

Sebagai tjatatan barangkali dapat diwartakan bahwa meskipoen hanja beberapa orang polisi sadja jang toeroet mendjaga keamanan, perdjalanan arak-arakan sangat teratoer, djoega oleh karena dapat bantoean dari Soerya-Wirawan dan K. B. I.

Lagi poela oepatjara dilakoekan dengan sepenoeh perhatian (ernstig) meskipoen kebanjakan dari jang hadlir, jaitoe orang jang tidak pernah berdjoang dikalangan politiek, biasanja hanja bisa ernstig kalau ada orang mati dan didalam masdjid sadja.

Peladjaran Schabloon

Oleh: Njonja S. Noersiah Sajoer
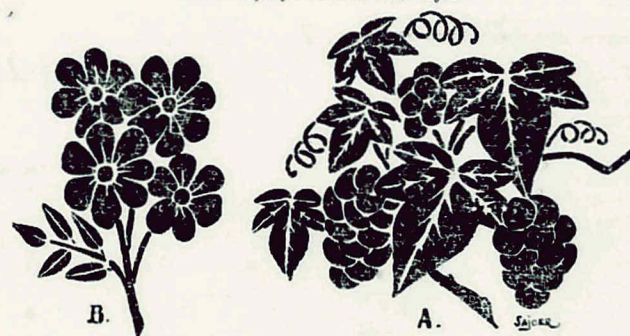
Hidangan pertama dari peladjaran schabloon ini tentoe bagi pembatja k.i. jang berkepentingan akan soal terseboet telah dipahamkan serta dipraktijkan atau setidak-tidaknja soedah dimasoekkan kedalam boekoe notes masing-masing goena sewaktoe-waktoe dapat dipergoenakan sebagai tjontoh oentoek memboeat perhiasan roemah tangga.

Apalagi didalam seoeasana jang mendoeng sekarang ini perloe kita k.i. mentjari daja oepaja oentoek menambah peladjaran-peladjaran jang beroepa keradjinan oentoek pengisi waktoe jang terloeang, hingga otak kita tak diberi kesempatan oentoek memikiri keadaan-keadaan jang tidak-tidak serta mempersoesah hati dengan ketakoetan jang tak moengkin di 'akal, hingga boleh djadi akan menjoesahkan bagi ketenteraman roemah tangga serta akan menambah soesah hati soeami jang semestinja haroes kita lipoer dan gembirakan pada sa'at jang mahapenting ini.

Saja jakin dan pertjaja, bahwa pihak kaoem hawa tetap dapat menggirangkan hati soeaminja, bila ia berlakoe tenang dengan tidak memperlihatkan kelemahan hati serta mengoeroes roemah tangga precies seperti beloem petjahnja perang hebat ini. Ketenangan, ketenteraman hati seorang isteri akan besar sekali artinja bagi tiap-tiap soeami didalam menghadapi soeasana jang mahadahsjat ini.

Oleh sebab itoe toeroetilah saja dengan memahirkan hidangan jang baroe sadja siap dimasak dalam kantjah keradjinan serta sedap nian oentoek penglipoer lara didalam waktoe jang serba gelap ini.

Oentoek peladjaran ini jang beroepa seboeah t a f e l k l e e d (toetoep medja) kita sediakan:

K e p e r l o e a n n j a:

2 Yard katoen warna hidjau moeda, tjet (verf) warna koening serta hidjau daoen, beberapa bidji pakoe pajoeng, kwast ketjil atau penseel Tjina, sedikit kertas tebal, pisau pena ketjil jang roentjing oedjoengnja, benang D.M.C. warna tjoklat, djaroem pendjahit, 2 boeah tjangkir ketjil tempat tjet.

M e m b o e a t p a t r o o n n j a:

Moela-moela kita ambil kertas tebal serta kita loekis menoeroet tjonto jang berikoet ini. Kalau soedah siap kita kerdjakan jang sedemikian itoe, maka kita moelailah melobang-lobangi patroon itoe hingga rapi dengan seboeah pisau pena jang tadjam dan roentjing oedjoengnja. Segala jang hitam nampak digambar ini dilobangi.

Sekarang marilah kita teroeskan peladjaran ini dengan tjara mentjetnja. Perhatikanlah.

M e l e k a t k a n t j e t (v e r f):

Pertama-tama kita ambil kain katoen tadi serta kita bentangkan ia diatas selembar kertas kembang (vloeipapier) dengan jang bagoesnja kita hadapkan keatas. Bila telah siap ini dikerdjakan, maka sekeliling kain terseboet kita tegangkan dengan beberapa pakoe pajoeng (punaises) hingga tegang betoel. Sekarang patroon jang telah dioekir tadi, kita letakkan dibahagian-bahagian kain jang perloe kita beri berboenga, misalnja dibahagian tengah-tengahnja kita ambil patroon A dan oentoek ke empat soedoet kain itoe kita letakkan (pakai) patroon B. Mendjaga soepaja patroon terseboet djangan bergeser-geser letaknja, bila nanti kita menaroehkan tjetnja, maka hendaklah patroon itoe kita tekankan dengan beberapa pakoe pajoeng (punaises).

Laloe kita ambil seboeah kwast serta tjet jang perloe kita pakai. Demikianlah tjet terseboet, setelah dikatjau terlebih dahoeloe, kita ambil dengan oedjoeng kwast itoe serta ditoemboek-toemboekkan keatas patroon terseboet, sampai rata hingga semoea lobang-lobang patroon jang dioekir itoe kena semoeanja oleh tjet itoe. Kalau soedah selesai maka patroon itoe kita angkat dari kain tadi, dan sekarang tinggallah satoe loekisan boenga kain terseboet.

Seteroesnja oentoek mengetahoei, bagaimana tjara mempergoenakan tjet (verf) lebih dari satoe warna, saja persilahkan pembatja oentoek memperhatikan peladjaran jang pertama, dimana diterangkan dengan pandjang lebar tentang peladjaran terseboet.

Sekarang sampailah waktoenja oentoek menjiapkan tafelkleed kita itoe. Katoen jang telah kita beri bergambar schabloon dibahagian tengah-tengahnja dengan gambar (patroon) A serta ke empat soedoet dengan patroon B kita hiasi pinggirnja dengan djahit pinggir selimoet (festonceren). Oentoek keperloean ini kita pakai benang D.M.C. warna tjoklat. Perhatikanlah selandjoetnja hasil boeah tangan keradjian toean-toean itoe. Manis tidaknja itoelah bergantoeng kepada paladjarnja masing-masing, jang mempoenjai ketjakapan kedjoeroesan itoe.

Haroes poela di-ingat, bahwa segala matjam patroon schabloon ini, dapat dipergoenakan oentoek tjonto segala matjam soelaman, djadi bila kebetoelan tak ada tjet (verf) schabloon, maka patroon terseboet dapat kita pakai oentoek tjonto soelam, biarpoen soelam mesin atau soelam tangan.

Selandjoetnja pembatja kaoem poeteri akan dihidangkan bertoeroet-toeroet lain-lain peladjar schabloon jang akan lebih meriah dan menarik semoea patroon dan goebahannja dengan ditentoekan sekali goena apa dan oentoek penghiasi apa, masing-masing peladjaran itoe, hingga njonja-njonja dan nona-nona pembatja tak perloe lagi oentoek memikiri tjorak kain apa jang haroes dipakai atau tjet kleur mana jang patoet dipergoenakan d.l.l.nja.

Mode Bandoeng

Oleh: Njonja N. Nasroen.

Model ini sebetoelnja tidak origineel lagi sebab adalah tiroeannja model kebaja jang saja lihat di Bandoeng dipakai oleh seorang poeteri djelita. Tidak ada peroebahannja baikpoen pada potongan atau goentingan jang kelihatan, tjoema sedikit sadja lainnja pada lengannja. Tjorak badannja jang berkembang hampir-hampir menjeroepai kembang tjita Pompadour. Boeat lengannja digoenting (diboeang) dan didjahitkan keatas kain tule. Warna tule jang dipakai tentoe menoeroet warna kain jang diboeangkan. Djadi jang dimaksoedkan dengan kebaja ini lengannja temboes (doorzichtig) tetapi tjorak kembangnja tetap sebagai tjorak kembang badannja. Marilah kita tjoba memboeat agak sehelai tentoe sekali amat indah dipakai.

Chotbah Djoem'at

30 April 1942, oleh M. Zain Djambek

(Habis).

Djanganlah kita meloepakan seketika-poen djoega, bahwa Allah Toehan kita jg. mahatinggi, Mahabesar dan Mahakoeasa itoe jang memegang segenap 'alam dan machloek, jang kita ketahoei dan jang tidak dapat kita mengetahoeinja, bangsa alam boemi dan alam langit semoea-moeanja, dalam genggamanNja dengan tidak sedikitpoen memberati atasnja. Allah s.w.t., sekalipoen tidak Ia kelihatan kepada pemandangan kita, akan tetapi Ia melihat kita.

Pendengar jang terhormat!

Pada waktoe ini kita melaloei satoe masa, jang tarich doenia dan manoesia melakoekan peristiwanja atas negeri dan diri kita sendiri. Dari dahoeloe-dahoeloe kita, jang berpeladjaran sekolah atau peladjaran agama, soedah tahoe mempeladjari tarich, dan dari pada peladjaran itoe soedah mengetahoei, bahwa sebagai tiap-tiap machloek jang hidoep, tiap-tiap satoe oemmat atau satoe bangsa poen mendjalani oentoeng dan malang dalam nasibnja. Ada naiknja dan ada toeroennja; mendjalani ketjil, mengalami besarnja dan menemoei adjalnja. Banjak jang soedah laloe didalam perdjalanan tarich oemmat manoesia jang soedah lama, sebagaimana terseboet didalam firma Allah, soerat Ali Imran, ajat 136.

Saja salin ma'nanja seperti berikoet:

„Telah banjak jang laloe dahoeloe dari padamoe berbagai-bagai oemmat, masing-masing dengan djalan dan kelakoeannja, seperti ditakdirkan oleh Allah atasnja, maka djalanilah olehmoe moeka boemi ini dan lihatlah olehmoe djedjak dan bekas jang menoendjoekkan bagaimana achir kesoedahannja oemmat-oemmat jang mendoestakan atau menjangkal kebenaran jang njata.

Peladjaran jang terkandoeng didalam ajat itoe soedah kita ketahoei, baik jang beladjar disekolah, maoepoen jang dahoeloe itoe, kitapoen mempeladjarinja sebagai riwajat atau kissah zaman jang soedah laloe, jang tidak ada artinja lagi bagi diri kita.

Sebagai satoe bangsa jang soedah toeroen-temoeroen semendjak tiga abad toendoek kebawah perintah bangsa Belanda, kita merasakan nasib kemadjoean kita boeat kedepan semata-mata mendjadi oeroesan antara kita dengan kekoeasaan Belanda itoe sadja. Tidak teringat oleh kita, bahwa kedoedoekan antara kita dan kekoeasaan Belanda itoe termasoek dalam rangkaian doenia berhoeboeng dengan bangsa-bangsa lain dalam politiek doenia. Teroetama sekali kita loepakan, bahwa tarich doenia dan manoesia segenapnja berdjalan teroes, dan dalam perdjalanan tarich itoe kita dan oeroesan kita dengan kekoeasaan Belanda hanja mendjadi satoe bagian sadja, dan semoea-moeanja dikoeasai oleh Allah s.w.t. Tidak teringat oleh kita, bahwa kekoeasaan Belanda itoe soedah pernah dikalahkan oleh Perantjis pada permoelaan abad ke 19 dan kekoeasaan Perantjis itoe di Indonesia ini di kalahkan poela oleh Inggeris. Segala perdjalanan tarich itoe tidak hidoep didalam peringatan kita, sebab memang bangsa kita tidak sesoenggoehnja toeroet tjampoer didalamnja, melainkan terbawa-bawa sadja dengan sifat harta harta kekajaan jang dipereboetkan orang, tidak ditanjai, sebab tidak ada indahnja apa atau kemana kemaoean kita sendiri. Dengan karena kedoedoekan kita itoe, jang seperti mendjadi sifat kepada kita, kita merasakan diri kita tersingkir disisi djalan tarich, sebagai orang berhenti ditepi djalan menonton perarakan laloe, tidak dibawa orang toeroet tjampoer berdjalan bersama.

Begitoe djoega dalam perang doenia jang achir ini. Dan tatkala daerah Laoetan Pacific poen termasoek poela, karena tjampoernja Keradjaan Dai Nippon, dan bahaja oedara dinjatakan hadlir dinegeri kita, malah tatkala kemoedian bom oedara moelai djatoeh disana-sini diatas boemi kita, sampai ke iboe kotanja ini, tatkala itoe tetap djoega kedoedoekan kita dan perasaan kita sebagai satoe kaoem jang tidak dibawa tjampoer, melainkan hanja seperti „kena tempias" dari pada perdjoangan doea pihak jang bertaroengan itoe.

Moela-moela kita agak terkedjoet, ketika kita menjaksikan kekoeasaan Belanda dengan Amerika dan Inggeris jang kita sangkakan sangat koekoeh dan koeat itoe, disegala medan peperangan terpoekoel moendoer dan menjerah kalah. Kemoedian dalam hari jang sedikit sekali, tegasnja baroe tjoekoep tiga boelan, soedah terpaksa menjerahkan segenap daerah djadjahannja dan balatenteranja bersama dengan kepala pemerintahnja.

Seperti orang terkedjoet bangoen dari pada tidoer, kita melihat Balatentera Dai Nippon soedah mendoedoeki tanah kita dan memegang kekoeasaan sepenoeh-penoehnja atasnja, dengan tidak ada satoe sjarat atau djandji apapoen djoega.

Kekoeasaan Belanda, jang memang semata-mata mempertahankan haknja belaka sebagai keradjaan pendjadjah, kekoeasaan itoe meninggalkan kita dengan tidak bertinggal kata; tidak dapat kita tanjai atas pertanggoengan djawabnja berkenaan dengan perboeatannja jang soedah-soedah atas diri kita dan tentang keadaan kita, jang ditinggalkannja dalam keadaan katjau, tak diberinja mengatoer diri oentoek menghadapi keadaan jang ditinggalkannja itoe.

Oentoenglah dengan berkat rahmat Allah s.w.t. dimoerahkanNja hati Maharadja Dai Nippon, Sri Baginda Tenno Heika dan Kekoeasaan Balatentaranja kepada negeri dan bangsa kita.

Dengan sjoekoer dan terima kasih jang tidak boleh dan tidak akan kita loepa-loepakan selama-lamanja, kita mendengar Pembesar Balatentara Dai Nippon menetapkan dalam oendang-oendang dan dalam pesannja kepada ra'jat, bahwa bangsa Indonesia tidak dianggap moesoeh, melainkan datangnja kemari sebagai saudara toea melepaskan kita dari perhambaan imperialisme Barat, oentoek memperbaiki nasib kita dan mengoempoel kita dalam perikatan persatoean Asia Raja, menoedjoe kemoeliaan dan kesedjahteraan bersama dengan perlindoengan dan pimpinan dan perangan Dai Nippon sebagai saudara toea.

Pendengar jang terhormat! Berlaloenja kekoeasaan Belanda dari sini dengan tiba-tiba menegakkan kita berdiri atas kaki sendiri diatas boemi tanah air kita berhadapan dengan perdjalanan tarich jang tidak berhenti-henti, tidak lagi sebagai penonton jang tidak dibawa orang toeroet tjampoer.

Dengan perkataan jang tegas-tegas sekali pihak Balatentara Dai Nippon menjatakan kepada kita, bahwa nasib kehidoepan kita boeat kedepan, selamat kita atau sengsara kita dengan bangsa kita dan tanah air kita segenapnja tergantoeng kepada kegiatan oesaha kita dan pandai hidoep kita. Ia menasihatkan kepada kita, soepaja kita menggoenakan tenaga kita oentoek oesaha kemadjoean kita berlipat berganda-ganda dari pada jang pernah kita gerakkan dalam masa jang soedah-soedah. Inilah ma'nanja adjakan memberikan tenaga sampai 200%, malah sampai 1000%. Dan disamping itoe dinasihatkan kepada kita, soepaja kita memantangkan segala kemewahan dan tiap-tiap perboeatan moebadzir, jaitoe memakai harta atau belandja didjalan jang koerang perloe, dan terlebih sekali memantangkan tiap-tiap harta atau belandja didjalan jang salah atau tidak baik. Melainkan kita menghematkan hidoep dengan seberapa dapat, biar sampai terasa sengsara dan melarat hidoep kita, djika dibanding dengan jang soedah-soedah.

Sebab kita lagi menghadapi perdjalanan riwajat kita, pada hal negeri kita ditinggalkan oleh kekoeasaan Belanda setelah diroesak-dibinasakan oleh balatenteranja beberapa banjak kekajaan negeri kita, jang tadinja menghasilkan keperloean kita. Kita haroes bekerdja sendiri dengan tidak menjoesahkan Kekoeasaan Balatentera Dai Nippon, jang masih teroes menghadapi peperangan jang hebat dengan keradjaan-keradjaan doenia kesegala pihak pendjoeroe 'alam.

Pendengar jang terhormat!

Waktoe ini kita menghadapi masa peperangan jang dengan tjepat dan tegas mengenai diri kita. Kita memikoel tanggoengan membangkitkan kembali negeri dan bangsa kita, kerdja jang amat besar dan berat dalam keadaan doenia penoeh dengan bahaja. Dalam keadaan dan berhadapan dengan kewadjiban jang hebat itoe, sangatlah besar hadjat kita kepada sabar dan tawakkal. Tak boleh kita mendjadi korban pendahan bingoeng. Perloe kepada kita akal dan pikiran jang tenang oentoek mendjadi dasar oesaha kita. Perloe kita melepaskan diri kita dari koengkoengan adat djahat jang terdiri kepada kita dalam masa jang laloe itoe, jaitoe tabiat bermasing-masing, bernafsi-nafsi, tiap-tiapnja hanja heboh dengan hirauan kepentingan dirinja sendiri. Dengan mengoeatkan rasa sabar dan tawakkal didalam hati dan boedi tiap-tiap kita masing-masing dan mendidik iman jang jakin, hendaklah kita menghidoepkan semangat „djama'ah", bersatoe diantara oemmat, merasakan sakit bersama dan senang bersama.

Djika kita pandai dengan tjepat mentjoekoepi sjarat-sjarat itoe, baroelah boleh kita harapkan pimpinan Kekoeasaan Nippon akan menghasilkan bagi kita, lepas dari pada kerendahan dan kehinaan, giat madjoe didjalan kebenaran kepada kemoeliaan jang mendjadi djandji Allah kepada hambanja jang ichlas dan setia.

Wassalaamoe'alaikoem warahmatoe'llahi wa barakatoeh!

Samboengan

TJERITA TJALON ARANG

Tari Tjalon Arang.

Oleh Empoe ini kemoedian disoeroehnja salah seorang moeridnja, Bahula, soepaja meminta Dewi Ratna Menggali mendjadi isterinja. Permintaan ini diterima dan oleh Tjalon Arang dengan soekatjitanja. Sebentar tedoehlah nafsoenja dan berhentilah segala penjerangan. Selain itoe Bahula dan Ratna Menggali meroepakan pasangan jang sangat berbahagia.

Pada soeatoe malam poernama, sedang boelan bersinar tertawa, doedoeklah sepasang merpati itoe didalam taman, menoeroetkan aroes laoetan asmaranja.

Kini datanglah sa'at jang dinantikan oleh Bahula, oentoek menanjakan kepada isterinja, gerangan apakah jang mendjadikan Tjalon Arang begitoe sakti. Demikian, maka sedang doea orang moeda belia doedoek diselimoeti tjahaja poernama, terdengarlah disana Ratna Menggali mengoeraikan penghidoepan iboenja. Antra lain diterangkan, bahwa kesaktian Tjalon Arang terdapat didalam lontar jang selaloe disimpangnja dibawah tempat tidoernja. Begitoelah Dewi Ratna Menggali menjoedahi riwajat iboenja.

Beberapa hari telah berselang pada soeatoe ketika dapatlah Bahula mentjoeri lontar sakti, laloe segera dibawa kehadapan Goeroenja. Sesoedah ditoelisnja boenji isi lontar tadi, maka laloe dikembalikannja lagi ditempatnja, dengan tidak diketahoei oleh Tjalon Arang.

Lontar itoe berisi mantra-mantra jang dapat memboenoeh dan menghidoepkan segala didalam doenia ini. Bersendjata dengan pengetahoean baroe ini, datanglah Empoe Bharada menemoei Tjalon Arang, menoedoeh dia akan perboeatannja jang meloepakan kemanoesiaan, seraja menentang dia mengadoe kesaktian. Tjalon Arang tertawa tergila-gila mendengar oetjapan ini. Sementara itoe bergantilah ia, dengan sifat raksasa jang beramboet dan berlidah api. Seboeah pohon pisang agak djaoeh dari tempat itoe telah terbakar, karena terpandang oleh mata Tjalon Arang. Sekali lagi ia tertawa kesoekaan, tetapi kemoedian tertegaklah ia. Karena pohon pisang tadi hidoep soeboer lagi, oleh kesaktian Empoe Bharada. Tiba-tiba sedang Tjalon Arang diam sebagai terpakoe, Empoe Bharada mengoetjapkan seboeah mantra ditoedjoekan kepadanja.

Dengan memekik sekerasnja, roeboehlah si boeas Tjalon-Arang, tergoeling ditanah, menghempaskan njawanja. Melihat moesoehnja telah mati dalam sifat raksasa, Empoe Bharada menaroeh djoega iba kasihan. Segera Tjalon Arang di hidoepkan, diberi sifat sebagai manoesia lagi, tetapi sesoedah itoe laloe diboenoehnja.

Tjerita pendek

Doenia Tjopet

Oleh: ABOE SOELAIMAN

KOTA BETAWI......... Pasar Senen amat ramainja......

Manoesia, auto, bendi, kereta angin, ja sagala matjam kendara'an hilir moedik ta' berhenti-hentinja.

Toko-toko ta' poela habis-habisnja, dikoendjoengi orang, jang hendak berbelandja, baikpoen jang hendak melihat-lihat barang-barang dagangan sadja.

Lebih-lebih Pasar-loods, tempat orang berdagang sajoer-sajoeran, boeah-boeahan dan berbagai-bagai makanan. Ditempat ini, ditempat itoe, disana...... penoeh dengan orang-orang jang sedang tawar-menawar. Tetapi, diantara orang-orang jang bermaksoed hendak berbelandja disana, banjak poela manoesia jang akan meroegikan sesamanja, ja'ni .... Toekang Tjopèt. Bila dari djaoeh telah kelihatan seseorang jang hendak masoek kedalam loods itoe atau telah diketahoei orang itoe membawa oeang jang banjak, maka ta' loepoet ia dari intipan toekang tjopèt. Kemana ia pergi, kesana poela ia diiringkan. Toekang tjopèt! Perkata'an ini telah kerap benar didengar orang. Poen pekerdja'an ini, hanja pekerdja'an biasa sadja. Ta' mengherankan!

Ta' oesah bekerdja pajah-pajah, kalau nasib oentoeng, sepoeloeh roepiah moedah sadja mendapatkannja dalam sehari. Soenggoeh senang..... penghidoepan demikian.

Ketika itoe, berdirilah dimoeka seboeah loods seorang pemoeda jang berpakaian biasa sadja. Tjelana hitam soetera basah, badjoe koeroeng teloek belango, ikat-ikat kepala model Djawa, sandal kajoe made in Batavia.

Hamzah demikianlah nama pemoeda itoe, hendak mentjahari korban. Tiap-tiap orang jang masoek kedalam loods, ta' loepoet dari perhatiannja. Tiba-tiba ia melihat kesana...... dioedjoeng, tampak benar oléhnja beberapa papan toelis jang tergantoeng dimoeka tiap-tiap loods dengan bertoelisan: „Awas! Toekang Tjopèt!"

Ia tersenjoem sadja membatja toelisan itoe, tertawa didalam hati. Tetapi anehnja, bolèh dibilangkan ta' ada orang jang memperhatikan toelisan itoe. Apa mereka itoe telah paham atau ta' mengetahoeinja, ta tahoelah Hamzah. Ta' ada roepanja orang jang berhati-hati benar masoek kedalam loods itoe. Kemoedian, terlihatlah oleh Hamzah seorang bangsa Indonesia jang berpakaian serba mentèrèng setjara Eropah. Ta' salah lagi rasanja pemandangannja, toean itoe sedang menghitoeng-hitoeng oeang kertas ditangannja. Empat lima lembar tentoe ada banjaknja. „Waaah, oentoeng besar", pikir Hamzah. Sebagai loepa ia akan dirinja, toean itoepoen laloe diiringkan dari belakang. Oeang-oeang kertas itoe dimasoekkannja kedalam sakoe badjoenja. Kemoedian ia menghampiri seboeah pétak, tempat orang berdjoeal roko-roko, laloe dibelinja rokok satoe pak. Dikeloearkannja oeang kertas jang beberapa lembar tahadi, diambilnja seboeah, laloe diberikannja kepada pendjoeal rokok itoe.

Kira-kira sepoeloeh meter djaraknja dari toean itoe berbelandja, dilihat olèh Hamzah tiga orang berdiri sedang bertjakap pelahan-lahan, seolah-olah mempertjakapkan sesoeatoe rahasia.

Sekali-sekali meréka mengerling kepada toean itoe. Hamzah tersenjoem... 'alamat ma'loem. Ta' lama antaranja, merekapoen bertjerailah.

„Nah, tentoe meréka itoe hendak mendjalankan ichtiarnja", pikir Hamzah. Tetapi Hamzah hendak mendahoeloeinja. Ia mengeloearkan rokok sebatang, kemoedian dihampirinja toean jang sedang menghitoeng-hitoeng oeang kembalinja itoe seraja berkata: „Pindjam apinja, toean!" Laloe diberikannja rokok jang sedang diisapnja, kemoedian dikembalikan poela dan berkata: „Terima kasih, toean!" Dengan pèndèk ia menjahoet: „Kembali".

Ketika ia mendjempoet oeang kembalinja, dengan tjepat tangan Hamzah masoek kedalam sakoe badjoenja dan..... dompèt oeangnja telah berpindah kedalam sakoe badjoenja. Tjepat benar!

Setelah selesai, iapoen pergi dan Hamzah mengeloearkan dompèt jang ditjopet itoe. Dilihat isinja ada seboeah wang roepiah, seboeah tengahan dan doea boeah oeang sèn.

Diambilnja oeang sèn itoe dan dibelikannja doea boengkoes rokok jang moerah.

Ketika ia hendak pergi, sekonjong-konjong tiga orang jang dilihat tahadi menghampiri dia. Hamzah poen telah ma'loem, bahwa ketiga orang itoe, tiada lain dari toekang tjopèt djoega. Seorang diantaranja berkata dengan hampir berbisik-bisik: „Hai kawan, oentoeng besar? Dapat semoeakah oeang kertasnja tahadi?"

Seolah-olah terkedjoet Hamzah mendjawab: „Hai, hai, apakah maksoed kamoe ini?"

„Aaaah, poera-poera ta' tahoe! Engkau sangka kami ta' melihat? Ajo, bagi dengan kami!"

„Oh, kamoe ini orang...... djoega?", kata Hamzah.

„Ja!", sahoetnja. Saja jang mendjadi kepalanja disini. Sebenarnja engkau ta' boleh melakoekan pekerdjaan itoe disini. Ini lingkoengan saja; kini engkau beloem mendjadi anggauta dari perkoempoelan kami. Tetapi saja lihat tahadi, engau sangat tjerdik benar mempergoenakan tanganmoe. Dari itoe soekakah engkau masoek perkoempoelan kami?"

„Apakah perloenja? Saja baik bekerdja sendiri. Pendapatan koemakan sendiri!"

„Tak soeka? Awas, soeka akan poekoelan bang Doel ini?!" katanja mengantjam.

Roepanja kepala tjopet ini marah dan karena takoetnja poen Hamzah terpaksa menoeroet, achirnja kesanggoepan Hamzah disamboet: „Bagoes! Tetapi ingat ja, penghasilanmoe haroes 20 pCt. diberikan kepada saja, karena saja mendjadi pemimpin dari perkoempoelan kita. Bila engkau ta' maoe, akan kami oesir engkau dari perkoempoelan kami dan ta' boleh mentjopet ditempat ini atau mesti kita poekoel kau! Demikianlah poela bila engkau menipoe dengan penghasilanmoe!"

„Baiklah! Saja akan menoeroet. Tetapi siapakah sebenarnja nama abang ini?"

„O, nama saja Doel Hamid, tetapi panggil sadja Bang Doel". Tiba-tiba Bang Doel berkata poela: „Hamzah, dapat semoeakah oeang kertas toean itoe tahadi? Ajo, berilah saja sedikit. Ini hari saja beloem mendapat apa-apa!"

„Ah," djawabnja, „saja kira tahadi oeang kertas itoe ada didalam dompet ini, roepanja dimasoekkannja kedalam sakoe badjoe dalamnja. Dompet ini hanja berisi seroepiah setengah doea sèn."

„Ei, ei, ei, djangan main-main dong!"

„Benar bang, saja ta' maoe menipoe!"

„Kalau demikian bahagilah saja wang tengahan itoe sadja!"

„Ja ambillah. Ini! Apa boleh boeat!"

Lain hari bang Doel mendjelaskan kepada Hamzah: „Hamzah, perkoempoelan kita ini terdiri atas lima belas orang, djadi enam belas dengan engkau sekarang. Kau haroes mengerti akan atoeran-atoerannja dan tjara-tjara dalam perkoempoelan kita. Dari itoe baiklah saja terangkan: Tiap-tiap hari perkoempoelan kita ini mengadakan doea persidangan, ja'ni pagi-pagi dan petang hari. Pagi, goenanja ialah akan menetapkan seseorang lid atau lebih, dibahagian mana ia haroes melakoekan pekerdjaannja. Petang, perloenja ialah akan mengoempoelkan oeang pendapatan dan akan dibagi menoeroet perdjandjian. Dari sebab itoe petang nanti engkau haroes datang keroemah saja poekoel 7, karena persidangan kita selamanja dilakoekan diroemah saja di Gang Sentiong. Tetapi awas, bila datang djangan sekali-kali membawa teman orang loearan".

Doea hari kemoedian. . .

Oentoek kesekian kali Hamzah mengetahoei tentang rahasia-rahasia toekang tjopèt. Hamzah merasakan betapa senangnja mentjopèt. . . Ta' oesah bekerdja pajah-pajah. . . Tetapi, kesenangan itoe hanja akan dirasai selamalamanja, apabila hotel gratis atau pendjara tiada meminta mereka oentoek menginap beberapa lamanja disana. Tetapi, disana poen bagi mereka senang poela! Makan tentoe diberi orang djoega. Tidoer, senang! Katanja biasanja mereka hanja tidoer dimoeka toko-toko atau ditanah lapang, sedang kalau tertangkap tidoer didalam kamar, banjak teman poela, ja segala-galanja senang! Inilah sebabnja mereka berkata pada Hamzah, ta' oesah takoet-takoet pergi mentjopèt, meskipoen begitoe ada poela jang ditakoeti, ialah poekoel! Karena itoelah berdiri perkoempoelan. Perkoempoelanlah jang akan membela mereka semoea dalam segala kesoekarannja. Demikianlah genggeman teman-teman Hamzah itoe.

Mendengar ini Hamzah tersenjoem sadja, tertawa didalam hati dan. . . merasa kasihan kepada mereka.

„Hai Hamzah berapakah pendapatanmoe hari ini?" tanja salah seorang dari mereka pada soeatoe petang.

„Ta' tahoe poela saja, ta' saja hitoeng", sahoet Hamzah seraja mengambil dompet oeang dari satoe badjoenja.

„O ja, doea roepiah enam poeloeh sèn!"

„Waaah, boleh djoega! Kau oentoeng besar ni ari!" katanja lagi.

„Nah kawan, marilah kita pergi ketempat persidangan kita. Lihatlah itoe, soedah poekoel setengah toedjoeh", oedjar Hamzah poela sambil menoendjoek keseboeah djam besar jang terletak dipinggir djalan di Kramat.

„Baiklah!" sahoetnja.

Tjoekoep lima hari lamanja Hamzah toeroet dalam perkoempoelan kita ini, njatalah kepadanja bahwa kawan-kawannja sekalian, baikpoen bang Doel sendiri sangat setia seorang pada seorang, demikian poela kepadanja. Hamzah sangat senang kepada kawan-kawan sekalian!

Tetapi, berhoeboeng dengan soeatoe hal jang memaksa, ta' dapat Hamzah akan bertjampoer selama-lamanja dengan kawan-kawannja itoe dan berminta dirilah ia.

„Hai Hamzah mengapakah kau ini? Apakah kesalahan kami kepadamoe? Dan ap...", kata bang Doel sesoedah Hamzah bermintadiri.

„Toenggoe dahoeloe, bang Doel! Saja beloem habis berbitjara! Dengan amat menjesal saja terpaksa meninggalkan kamoe sekalian".

„Mengapa? Djangan! Djangan!", teriak seloeroeh persidangan tjopèt itoe.

„Ja... terpaksa, saudara-saudara! Tetapi saja poen akan kerap mengoendjoengi kamoe sekalian".

Persidangan diam, agaknja menaroeh chawatir, sebab dengan keloear Hamzah itoe kalau-kalau rahasianja terboeka. Hamzah menoeroeskan perkataannja: „Djadi kita berpisah dan saja mengoetjap terima kasih. . . ".

„Kau mengoendjoengi kita dimana, Hamzah?" tanja bang Doel memotong.

„Dikamar hitam!"

„Apa katamoe? Dalam boei? Kau soeka kalau kita masoek dalam boei? Gila Hamzah ini!" kata bang Doel dengan marah.

„Hamzah akan melapoerkan!", menjamboeng salah seorang dari mereka.

Persidangan gelisah. Hamzah diantjam oleh bang Doel: „Awas ia Hamzah! Kalau kita tertangkap, tentoe dari kau! Sajangilah djiwamoe dan tetap sadjalah dalam lingkoengan kita!"

„Perkara tertangkap", djawab Hamzah dengan tenang, tentoe!"

„Poekoel sadja! Boenoelah dia! teriak salah seorang jang bengis.

Bang Doel roepanja mangkin mendjadi marah dan dengan mengepal-kepal tangannja ia hendak menoeberoek Hamzah. Sebenarnja badan bang Doel jang lebih besar dan koeat dari Hamzah dengan kepalan tangannja jang keras sentosa itoe tentoe akan dapat memoekoel hantjoer kepada Hamzah.

Hamzah takoet mengambil langkah moendoer. Bang Doel karena hasoetan teman-temannja selaloe hendak menjerang, dan hampir sadjalah Hamzah kena dipoekoel, tetapi dengan tjepat ia mengeloearkan... revolver dari sakoe tjelananja seraja berkata dengan tangkas: „Moendoer, kalau kau masih soeka hidoep! Kau boleh saja habiskan semoea dengan pistol ini?!"

Mereka semoea terkedjoet dang bang Doel poen terpaksa moendoer sambil menggeroetoe: „Orang palsoe! Toenggoe sadja dibelakang hari!" „Kita kerojok sadja!" menjamboeng temannja.

Roepanja mereka hendak poela mengerojok Hamzah dan bersiaplah tetapi beloem poela mereka madjoe selangkah, Hamzah memboenjikan revolvernja tiga kali kearah atas. Dor, dor, dor! Dengan sekonjong-konjong masoeklah 12 orang polisi jang lengkap bersendjata pistol semoea. Toekang tjopèt jang dipimpin oleh bang Doel itoe semoea laloe ditangkap.

Sesoedah semoeanja diikat kentjang berkatalah Hamzah dengan tersenjoem: Dalam persahabatan kamoe sekalian satoe sama lain sama setia. Karena itoe poen perkoempoelanmoe koeat benar. Sajang, kau pergoenakan oentoek meroegikan orang lain dan boeat bekerdja jang begitoe djelek!"

„Toetoep moeloet", kata bang Doel, itoe boekan perkaramoe. Kau tjoekoep menoenggoe pembalasan kita!"

„Bang Doel, mengapakah kau marah kalau akoe menasehati? Kini kamoe sekalian telah tertangkap dan akan mendapat pondokan pertjoema. Sesoedah habis waktoe pertapaanmoe, akoe mengharap kamoe sekalian tetap berteman, tetapi oentoek soeatoe oesaha atau pekerdjaan jang baik. Saja poen tetap sebagai teman dan kerap djoega akan mengoendjoengi kamoe sekalian. Saja mesti kembali dalam pekerdjaankoe jang lama. Selamat berpisah!"

Semoea toekang tjopèt jang terikat dalam satoe perkoempoelan itoe diiring ke kantor polisi dan achirnja Hamzah jang sebenarnja bernama Besoeki kembalilah kepada pekerdjaannja lama jang selaloe ia tetapi dengan baik-baik dan kerap poela mendapat poedjian dari para pembesarnja.

Basoeki seorang polisi rahasia jang selaloe dibanggakan oleh polisi Betawi berhatsil dalam pekerdjaannja menangkap toekang-toekang tjopèt, koetoe-koetoe dalam kota Betawi itoe.

Ia telah menjamar sebagai toekang tjopèt dengan mentjopèt teman sesama polisi!

Mentjopèt oentoek menangkap toekang tjopèt!...

TAMMAT.